

**PERSEPSI TATA RUANG PERPUSTAKAAN  
OLEH PEMUSTAKA DI DINAS  
PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP  
DAERAH KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana  
Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

**DONA PUSPITA BIAN TARI**

**NIM.145030700111010**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI  
JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK  
PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN  
MALANG  
2018**



# TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Persepsi Tata Ruang Perpustakaan Oleh Pemustaka di Dinas  
Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang

Disusun : Dona Puspita Biantari

NIM : 1430700111010

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Administrasi Publik

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Malang, 21 Mei 2018

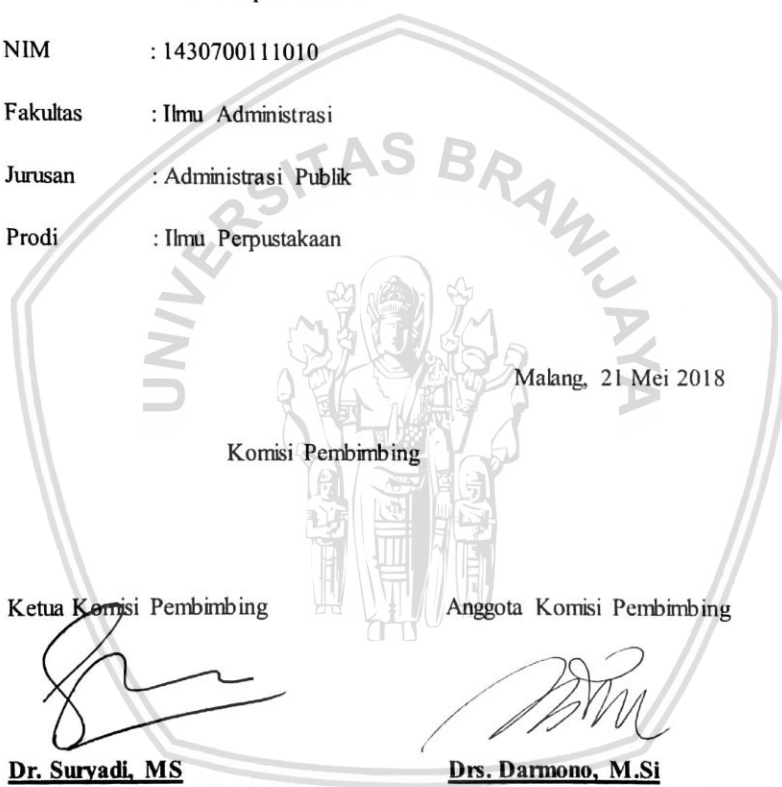
Komisi Pembimbing

Ketua Komisi Pembimbing

Anggota Komisi Pembimbing

**Dr. Suryadi, MS**  
NIP. 19601103 198703 1 003

**Drs. Darmono, M.Si**  
NIP. 19590309 198403 1 002



**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada :

Hari : Jumat

Tanggal : 8 Juni 2018

Waktu : 08.00 – 09.00 WIB

Skripsi Atas Nama : Dona Puspita Biantari

Judul : Persepsi Tata Ruang Perpustakaan Oleh Pemustaka di  
Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang

**Dan dinyatakan LULUS**

**MAJELIS PENGUJI**


Ketua

Anggota

  
**Dr. Suryadi, MS**  
NIP. 19601103 198703 1 003

  
**Dr. Darmono, M.Si**  
NIP. 19590309 198403 1 002

Anggota

  
**Dr. Mochamad Rozikin, M. AP**  
NIP. 19630503 198802 1 001

**PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi yang berjudul **"Persepsi Tata Ruang Perpustakaan Oleh Pemustaka di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang"** tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, 21 Mei 2018

Mahasiswa

MATERAI  
KAMPUS

4200 EAF 122840467

6000  
EMAS SUBURUPAH

Dona Puspita Biantari  
145030700111010

**CURICULLUM VITAE**

Nama : Dona Puspita Biantari  
NIM : 145030700111010  
Tempat dan Tanggal Lahir : Magetan, 2 Januari 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Ds. Pojoksari RT.12/RW.02  
Kec. Sukomoro Kab. Magetan  
Email : donapuspita26@yahoo.co.id



Riwayat Pendidikan :

|           |   |
|-----------|---|
| 2001-2002 | : TK Dharma Wanita  |
| 2002-2008 | : SD Negeri Tinap 1   |
| 2008-2011 | : SMP Negeri 1 Maospati   |
| 2011-2014 | : SMA Negeri 1 Magetan  |
| 2014-2018 | : Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu<br>Administrasi Universitas Brawijaya |

Pengalaman Organisasi :

1. Sekretaris Umum II Himpunan Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan (HMPIP) Tahun 2015
2. Ketua Departemen Bisnis Kreatif dan Media Himpunan Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan (HMPIP) Tahun 2017

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Jerih payah ini saya **persembahkan** untuk Ibu, belahan jiwa dan separuh hatiku.

Saya **persembahkan** untuk Bapak, dimana doa dan harapan baik selalu terucap.

Saya **persembahkan** untuk saudara sekandung, yang tiada henti untuk mendukung; Mas Yudo, Mas

Dadang, Mbak Septi, Mas Gandi.

**Terimakasih** untuk Malang dan rekan seperjuangan; Ilmu Perpustakaan 2014.

**Terimakasih** untuk rekan berproses di HMPIP 2017; BPH HMPIP 2017 (Ari, Alfin, Zurika, Lisa,

Dwi, Riris, Ulfy)

**Terimakasih** untuk rekan bahagia dan gundah; Aprilia, Anggayuh, Merita.

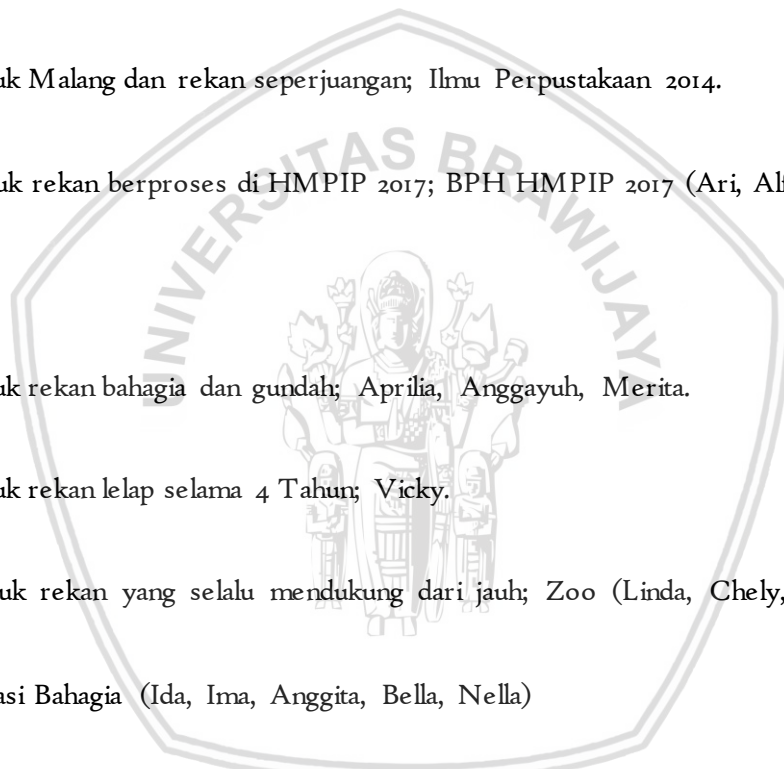
**Terimakasih** untuk rekan lelap selama 4 Tahun; Vicky.

**Terimakasih** untuk rekan yang selalu mendukung dari jauh; Zoo (Linda, Chely, Ica, Kaminang,

Tiara) dan Generasi Bahagia (Ida, Ima, Anggita, Bella, Nella)

**Terimakasih** untuk seseorang yang selalu menopang disaat terjatuh, dan membuat diri merasa utuh;

Saiful Riza.



## RINGKASAN

Dona Puspita Biantari. 2018. **Persepsi Tata Ruang Perpustakaan Oleh Pemustaka di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang**, Dr. Suryadi, MS, dan Drs. Darmono, M.Si, 130 hal+xiv.

---

Keberlangsungan aktifitas suatu perpustakaan memerlukan sarana dan prasarana. Gedung dan ruang perpustakaan diperlukan baik untuk koleksi, pengguna, maupun untuk pustakawan. Gedung perpustakaan tidak hanya sekedar tempat, tetapi juga memiliki nilai tertentu. Tata ruang perpustakaan dengan perabot pendukung, misalnya almari, meja, kursi, rak, dan sebagainya merupakan suatu bagian yang menentukan dalam memberikan pelayanan. Perlengkapan dan peralatan pada suatu perpustakaan menentukan keberhasilan layanan, disamping itu desain interior atau tata ruang juga dapat meningkatkan citra perpustakaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik persepsi masyarakat atau pengguna perpustakaan mengenai tata ruang di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penentuan jumlah sampel menggunakan teknik *incidentall sampling* dengan sampel sejumlah 100 responden dari pengunjung perpustakaan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi pemustaka mengenai tata ruang perpustakaan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata – rata (*Grand Mean*) sebesar 3,18. Rata – rata indikator komponen kognitif dalam kategori baik dengan nilai rata – rata sebesar 3,08. Rata – rata indikator komponen afektif dalam kategori baik dengan nilai rata – rata sebesar 3,09. Sedangkan rata – rata indikator komponen konoatif sebesar 3,37 yang berarti sangat baik.

**Kata Kunci :** Persepsi, Tata Ruang Perpustakaan, Perpustakaan Umum



## SUMMARY

Dona Puspita Biantari. 2018. **The Layout Perception of Library By Users in The Public Library and Archives in Malang**, Dr. Suryadi, MS, dan Drs. Darmono, M.Si, 130 pages+xiv.

---

Sustainability of a library's activity requires facilities and infrastructure. The building and the library's rooms are required for both collections, users, and librarians. Library's building is not just a place, but also has a certain value. Spatial of library with supporting furniture, such as cupboards, tables, chairs, bookshelves, and many more are decisive part in providing services. The equipments in a library determine the success of the service, in addition to the interior design or layout can also improve the image of the library.

The purpose of this study is to find out how well the public perception of library's users about spatial in the Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang. This research uses descriptive research type with quantitative approach. Determination of the number of samples using incidentall sampling technique with a sample of 100 respondents from library visitors. Data analysis in this study using descriptive statistical analysis.

The results of this study indicate that the users's perception on spatial of library in the Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang is good enough. This is evidenced by the average value (Grand Mean) of 3.18. Average cognitive component indicators in either category with an average grade of 3.08. Average affective component indicators are in good category with an average grade of 3.09. While the average indicator of konoatif component of 3.37 which means very good.

**Keywords:** Perception, Spatial of Library, Public Library

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Persepsi Pemustaka Terhadap Tata Ruang Perpustakaan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang”**. Skripsi ini merupakan salah satu langkah atau tugas akhir yang wajib di tempuh bagi mahasiswa S-1 dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Perpustakaan dengan Jurusan Administrasi Publik pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

Peneliti menyadari bahwa laporan magang ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini peneliti ucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

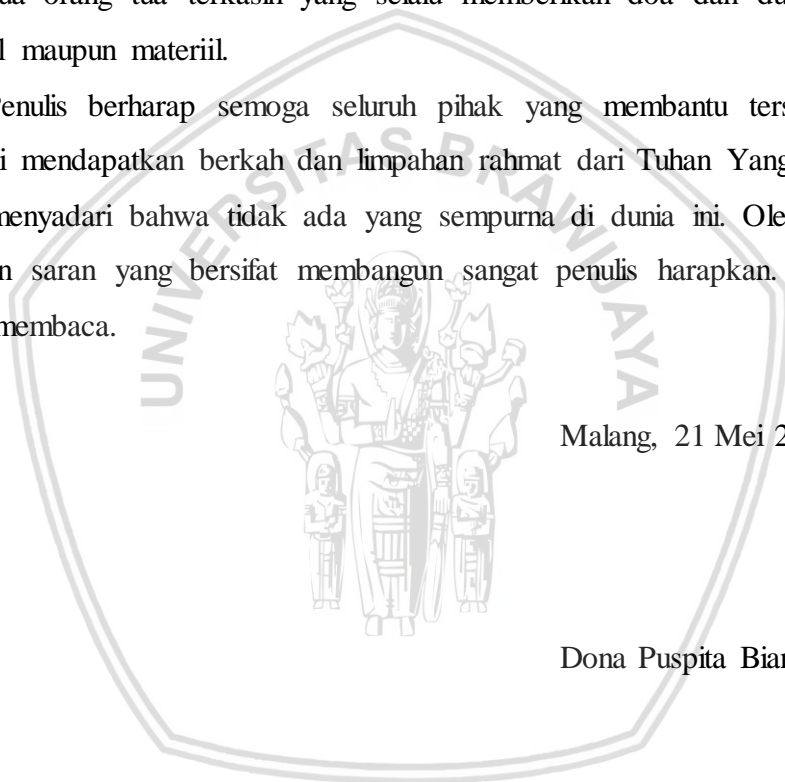
1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Bapak Drs. Andy Fefta Wijaya selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Bapak Dr. Muhammad Shobaruddin MA selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
4. Bapak Muhammad Rosyihan Hendrawan, S.IP, M.Hum selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
5. Bapak Dr. Suryadi, MS selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi berharga kepada peneliti dari awal hingga akhir penyusunan skripsi dengan hasil yang baik.
6. Bapak Drs. Darmono M.Si selaku Anggota Komisi Pembimbing telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi berharga kepada peneliti dari awal hingga akhir penyusunan skripsi dengan hasil yang baik.
7. Segenap Dosen pengajar di Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya dengan segala ilmu yang menambah wawasan peneliti dalam penyusunan skripsi.

8. Segenap staf administrasi di Fakultas Ilmu Administrasi yang telah mengelola surat – surat perijinan penelitian.
9. Bapak Drs. Abdul Malik, M.Pd selaku Kepala Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang yang telah memberikan izin bagi peneliti melakukan penelitian.
10. Bapak Santoso Mahargono, S.Sos selaku Informan dan Pustakawan pelaksana di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang
11. Kedua orang tua terkasih yang selalu memberikan doa dan dukungan baik moril maupun materiil.

Penulis berharap semoga seluruh pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini mendapatkan berkah dan limpahan rahmat dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, selamat membaca.

Malang, 21 Mei 2018

Dona Puspita Biantari



## DAFTAR ISI

|   |           |
|---|-----------|
| MOTTO .....                                       | i         |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....                         | ii        |
| TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI .....                   | iii       |
| LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....                   | iv        |
| PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....             | v         |
| RINGKASAN .....                                   | vi        |
| SUMMARY .....                                     | vii       |
| KATA PENGANTAR .....                              | viii      |
| DAFTAR ISI .....                                  | x         |
| DAFTAR TABEL .....                                | xiii      |
| DAFTAR GAMBAR .....                               | xiv       |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                             | xv        |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                    | <b>1</b>  |
| A. Latar belakang .....                           | 1         |
| B. Rumusan masalah .....                          | 7         |
| C. Tujuan penelitian .....                        | 7         |
| D. Kontribusi penelitian .....                    | 8         |
| E. Sistematika penulisan .....                    | 9         |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>              | <b>11</b> |
| A. Penelitian Terdahulu .....                     | 11        |
| B. Perpustakaan .....                             | 14        |
| 1. Pengertian Perpustakaan .....                  | 14        |
| 2. Jenis Perpustakaan .....                       | 15        |
| C. Perpustakaan Umum .....                        | 16        |
| 1. Definisi Perpustakaan Umum .....               | 16        |
| 2. Tujuan Perpustakaan Umum .....                 | 17        |
| 3. Layanan Perpustakaan Umum .....                | 19        |
| D. Tata Ruang Perpustakaan .....                  | 20        |
| 1. Definisi Tata Ruang Perpustakaan .....         | 20        |
| 2. Syarat Ruang .....                             | 21        |
| 3. Aspek Tata Ruang Perpustakaan .....            | 22        |
| 4. Tata Letak Perabot .....                       | 24        |
| E. Persepsi .....                                 | 25        |
| 1. Pengertian Persepsi .....                      | 25        |
| 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi ..... | 26        |
| 3. Proses Terjadinya Persepsi .....               | 30        |
| F. Pemustaka .....                                | 32        |

|  |            |
|--|------------|
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>   | <b>33</b>  |
| A. Jenis Penelitian.....   | 33         |
| B. Lokasi Penelitian.....  | 33         |
| C. Variabel dan Pengukuran.....  | 34         |
| 1. Variabel.....   | 34         |
| 2. Definisi Operasional.....   | 35         |
| 3. Skala Pengukuran.....   | 39         |
| D. Populasi dan Sampel.....  | 40         |
| 1. Populasi.....   | 40         |
| 2. Sampel.....   | 40         |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....  | 42         |
| 1. Jenis Data .....  | 42         |
| 2. Instrumen Penelitian.....   | 43         |
| F. Pengujian Instrumen .....   | 44         |
| 1. Uji Validitas .....   | 44         |
| 2. Uji Realibilitas.....   | 46         |
| 3. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas .....  | 46         |
| G. Teknik Analisis Data.....   | 49         |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>  | <b>51</b>  |
| A. Gambaran Umum.....  | 51         |
| 1. Gambaran Umum Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang.....                 | 51         |
| 2. Gambaran Umum Pembagian Ruang Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang..... | 65         |
| B. Penyajian Data .....  | 68         |
| 1. Gambaran Umum Responden .....   | 68         |
| 2. Analisis Statistik Deskriptif .....   | 69         |
| C. Pembahasan.....   | 94         |
| 1. Komponen Kognitif.....  | 95         |
| 2. Komponen Afektif.....   | 99         |
| 3. Komponen Konoatif.....  | 102        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>  | <b>105</b> |
| A. Kesimpulan .....  | 105        |
| B. Saran.....  | 106        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>  | <b>109</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>  | <b>112</b> |

## DAFTAR TABEL

| No | Judul  | Halaman |
|----|--|---------|
| 1  | Jumlah Pengunjung Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang Tahun 2016 .....                            | 6       |
| 2  | Penelitian terdahulu .....   | 11      |
| 3  | Definisi Operasional Variabel .....  | 37      |
| 4  | Pemberian Skor Skala Likert .....  | 39      |
| 5  | Hasil Uji Validitas .....  | 47      |
| 6  | Hasil Uji Reliabilitas .....   | 48      |
| 7  | Staf Personalia Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang .....   | 62      |
| 8  | Distribusi Frekuensi Indikator Komponen Kognitif .....   | 70      |
| 9  | Pengetahuan Pemustaka mengenai Fungsi Masing-masing Ruang di Perpustakaan .....                                    | 71      |
| 10 | Pengetahuan Pemustaka tentang Keberadaan Ruangan Khusus .....  | 72      |
| 11 | Pengetahuan Pemustaka mengenai Kelengkapan Fasilitas Perpustakaan .....  | 74      |
| 12 | Pandangan Pemustaka mengenai Kesesuaian Penataan Ruang di Perpustakaan .....                                       | 75      |
| 13 | Pandangan Pemustaka mengenai Pandangan Pemustaka mengenai Keserasian Kombinasi Warna Dinding di Perpustakaan ..... | 76      |
| 14 | Pandangan Pemustaka mengenai Harmonisasi Ruang di Perpustakaan .....   | 77      |
| 15 | Pandangan Pemustaka mengenai Ketepatan Penempatan Perabot pada Setiap Sisi Ruangan .....                           | 78      |
| 16 | Pandangan Pemustaka mengenai Ketepatan Jarak Antar Ruang .....   | 80      |
| 17 | Distribusi Frekuensi Indikator Komponen Afektif .....  | 80      |
| 18 | Keingintahuan Pemustaka terhadap Fungsi Setiap Ruangan .....   | 82      |
| 19 | Kecenderungan Pemustaka dalam Memperhatikan Tata Ruang Perpustakaan .....  | 83      |
| 20 | Motif Pemustaka Berkunjung ke Perpustakaan .....   | 84      |
| 21 | Sikap Relatif Menetap .....  | 85      |
| 22 | Perasaan Pemustaka mengenai Tata Ruang Perpustakaan .....  | 86      |
| 23 | Pengalaman atau Kesan Pemustaka .....  | 87      |
| 24 | Distribusi Frekuensi Komponen Kognitif .....   | 88      |
| 25 | Perilaku Sopan .....   | 89      |
| 26 | Taat Aturan .....  | 90      |
| 27 | Kemauan Pemustaka Kembali Berkunjung ke Perpustakaan .....   | 91      |
| 28 | Variabel Persepsi Pemustaka Terhadap Tata Ruang Perpustakaan .....   | 92      |



## DAFTAR GAMBAR

| No | Judul   | Halaman |
|----|---|---------|
| 1  | Proses Terjadinya Persepsi.....   | 31      |
| 2  | Desain Penelitian Variabel Tunggal.....   | 35      |
| 3  | Struktur Organisasi.....  | 61      |
| 4  | Diagram Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....   | 68      |
| 5  | Diagram Responden Berdasarkan Status Pemustaka .....  | 69      |
| 6  | Diagram Aspek Pengetahuan Pemustaka mengenai Fungsi Masing-masing Ruang di Perpustakaan .....         | 71      |
| 7  | Diagram Aspek Pengetahuan Pemustaka tentang Keberadaan Ruangan Khusus .....                           | 72      |
| 8  | Diagram Aspek Pengetahuan Pemustaka mengenai Kelengkapan Fasilitas Perpustakaan .....                 | 73      |
| 9  | Diagram Aspek Pandangan Pemustaka mengenai Kesesuaian Penataan Ruang di Perpustakaan.....             | 75      |
| 10 | Diagram Aspek Pandangan Pemustaka mengenai Keserasian Kombinasi Warna Dinding di Perpustakaan.....    | 76      |
| 11 | Diagram Aspek Pandangan Pemustaka mengenai Harmonisasi Ruang di Perpustakaan.....                     | 77      |
| 12 | Diagram Aspek Pandangan Pemustaka mengenai Kesesuaian Penempatan Perabot pada Setiap Sisi Ruang ..... | 78      |
| 13 | Diagram Aspek Pandangan Pemustaka mengenai Ketepatan Jarak Antar Ruang .....                          | 79      |
| 14 | Diagram Aspek Keingintahuan Pemustaka terhadap Fungsi Setiap Ruang.....                               | 82      |
| 15 | Diagram Aspek Kecenderungan Pemustaka dalam Memperhatikan Tata Ruang Perpustakaan .....               | 83      |
| 16 | Diagram Aspek Motif Pemustaka Berkunjung ke Perpustakaan .....  | 84      |
| 17 | Diagram Aspek Sikap Relatif Menetap .....   | 85      |
| 18 | Diagram Aspek Perasaan Pemustaka mengenai Tata Ruang Perpustakaan.....                                | 86      |
| 19 | Diagram Aspek Pengalaman atau Kesan Pemustaka .....   | 87      |
| 20 | Diagram Aspek Perilaku Sopan .....  | 89      |
| 21 | Diagram Aspek Taat Aturan .....   | 90      |
| 22 | Diagram Aspek Kemauan Pemustaka Kembali Berkunjung ke Perpustakaan.....                               | 91      |

**DAFTAR LAMPIRAN**

| No | Judul                                      | Halaman |
|----|--|---------|
| 1  | Surat Izin Riset.....                      | 112     |
| 2  | Rekomendasi Penelitian .....               | 113     |
| 3  | Surat Izin ke Lokasi Penelitian .....      | 114     |
| 4  | Surat Balasan Riset.....                   | 115     |
| 5  | Kuisisioner Penelitian.....                | 116     |
| 6  | Pengujian Instrumen Penelitian.....        | 119     |
| 7  | Tabulasi Data.....                         | 122     |
| 8  | Gambaran Umum Ruangan di Perpustakaan..... | 127     |





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang

Setiap perpustakaan berkembang sesuai dengan kemajuan zaman dan kebutuhan pengguna. Demikian juga dengan perpustakaan umum yang mana pemustakanya adalah dari seluruh kalangan masyarakat. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan menyebutkan bahwa Perpustakaan Umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial-ekonomi. Latar belakang pemustaka yang bersifat heterogen menjadikan perpustakaan umum berkewajiban melayani pengguna secara prima. Perpustakaan harus dibangun di tempat yang mudah dijangkau dan dekat dengan pemakainya. Perpustakaan umum juga bertindak sebagai agen kultural, sehingga menjadi pusat utama kehidupan budaya bagi masyarakat sekitarnya.

Keberlangsungan aktifitas suatu perpustakaan memerlukan sarana dan prasarana. Gedung dan ruang perpustakaan diperlukan baik untuk koleksi, pengguna, maupun untuk pustakawan. Gedung perpustakaan tidak hanya sekedar tempat, tetapi juga memiliki nilai tertentu. Tata ruang perpustakaan dengan perabot pendukung, misalnya almari, meja, kursi, rak, dan sebagainya merupakan suatu bagian yang menentukan dalam memberikan pelayanan. Perlengkapan dan peralatan pada suatu perpustakaan menentukan keberhasilan layanan, disamping itu desain interior atau tata ruang juga dapat meningkatkan citra perpustakaan. Supaya

pemustaka merasa nyaman berada di perpustakaan, maka tata ruang perpustakaan harus diperhatikan dengan baik. “jika pengguna merasa nyaman berada di perpustakaan, maka pengguna akan senang untuk datang kembali ke perpustakaan” (Lasa, 2007: 16).

Bab IX pasal 38 UU Nomor 43 Tahun 2007 menyebutkan bahwa: (1) Setiap penyelenggara perpustakaan menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan standar nasional perpustakaan. (2) Sarana dan prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dimanfaatkan dan dikembangkan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan demikian, pengembangan gedung pada perpustakaan umum harus sesuai dengan standar, fungsi, dan tujuan perpustakaan umum supaya tidak menimbulkan masalah. Beberapa masalah yang akan timbul akibat tidak standarnya gedung perpustakaan tersebut menurut Suyono (1993: 10) antara lain :

- a) Kurang terciptanya rasa senang.
- b) Tidak menguntungkan usaha peningkatan efektivitas dan efisiensi kerja.
- c) Tidak memungkinkan dilakukan perluasan gedung dalam pengembangannya.
- d) Letak yang salah menyebabkan kurang terjangkaunya dengan pemustaka.
- e) Timbulnya kadar lembab yang tinggi.

Perpustakaan memerlukan perhatian khusus terhadap desain interior atau tata ruang agar terlihat harmonis sehingga mampu membuat pemustaka merasa nyaman, aman, dan produktif berada dalam perpustakaan (Prasetyo dalam Yanuarista, 2013: 5). Tata ruang yang baik pada sebuah perpustakaan mampu menciptakan rasa nyaman dan meningkatkan citra perpustakaan tersebut. Dilengkapi dengan sarana prasarana yang memadai, hal tersebut akan menjadikan

pemustaka beranggapan bahwa perpustakaan bukan lagi sebuah tempat yang membosankan. Adapun beberapa aspek dalam tata ruang gedung perpustakaan, diantaranya ada 4 hal, yaitu aspek fungsional, aspek psikologis pengguna, aspek estetika dan aspek keamanan bahan pustaka. (Suwarno, 2011: 45)

Tata ruang gedung perpustakaan merupakan salah satu faktor penting yang dapat menunjang keberhasilan layanan, karena segala perencanaan dan aktifitas perpustakaan dirancang dan diselenggarakan di dalam gedung tersebut. Proses perencanaan desain gedung dan tata ruang perpustakaan dilaksanakan secara arsitektural, yang artinya memiliki unsur estetika yang tinggi namun tidak melepaskan unsur yang lain seperti keamanan dan fungsional bangunan tersebut. Persiapan pembangunan dan perencanaan yang baik sangat diperlukan untuk memenuhi gedung perpustakaan yang ideal. Jika perencanaan tersebut telah matang, maka pembangunan akan berlangsung secara efektif dan fokus terhadap tujuan utama dibangunnya sebuah gedung perpustakaan.

Perencanaan pembangunan sebuah gedung perpustakaan akan lebih baik jika melibatkan orang-orang yang ahli pada bidangnya dimana orang-orang tersebut akan tergabung dalam satu tim perencanaan. Formasi tim perencana tersebut bisa melibatkan pustakawan, arsitek, dan pihak-pihak lain yang mendukung jalannya pembangunan sebuah gedung perpustakaan. Perumusan didirikannya sebuah gedung perpustakaan memberikan tugas dan wewenang pada tim perencana sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Pustakawan memiliki tanggung jawab dalam hal ini karena pustakawan yang lebih memahami dalam menyusun visi misi perpustakaan.

Namun dalam menentukan kesesuaian beberapa ruangan di perpustakaan, pustakawan harus berkonsultasi dengan arsitek.

Pengaturan setiap ruang pada perpustakaan supaya memunculkan rasa nyaman dan aman maka diperlukan ilmu tata ruang. Ilmu tata ruang di perpustakaan dibutuhkan karena salah satu aspek pembinaan perpustakaan yang memiliki pengaruh dan peranan yang besar dalam memperlancar layanan, aktifitas, maupun pelaksanaan fungsi perpustakaan. Masing-masing unit perlengkapan dan fasilitas ruangan hendaknya ditata menurut cara dan sistem yang tepat, baik dari segi pemilihan, pemasangan, maupun pemeliharaan fasilitas ruangan di perpustakaan.

Perencanaan tata ruang sebuah perpustakaan juga tidak bisa dilepaskan dari persepsi pemustaka atau pengguna. Hal ini berkaitan dengan kenyamanan yang dirasakan langsung oleh pemustaka sebagai konsumen dari perpustakaan itu sendiri. Untuk itu, persepsi pemustaka selalu dibutuhkan sebagai pertimbangan perbaikan tata ruang pada perpustakaan.

Peneliti memilih Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang sebagai lokasi penelitian karena letaknya yang dinilai strategis, yaitu berada di pusat Kota Malang, dekat dengan museum Brawijaya dan beberapa sekolah. Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang merupakan *public sphere* atau ruang publik bagi masyarakat Malang Raya khususnya, dan masyarakat dari berbagai daerah pada umumnya. Selain itu dilihat dari sisi pengguna yang bersifat heterogen, sehingga diharapkan bahwa persepsi akan bisa disampaikan dari berbagai kalangan masyarakat.

Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang memiliki tiga lantai sebagai sarana utama untuk melangsungkan aktifitas perpustakaan. Pada lantai 1 terdapat *lobby*, yang memuat ruang serbaguna dengan panggung, TV dan *Audio Sound System*. Ruang kepala dinas, yang merupakan ruang kerja dari Kepala Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang. Bagian pendaftaran atau registrasi anggota, yang melayani pendaftaran anggota baru dan perpanjangan masa berlaku keanggotaan serta memuat informasi dan pemasangan promosi. Ruang baca anak, yang berisi koleksi buku cerita, fiksi, dan pelajaran TK-SD. Ruang sekretariat, dimana di dalamnya terbagi menjadi sekretariat dinas, subbag keuangan, ruang rapat internal, subbag umum, dan administrasi Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang. Ruang bidang layanan dan pengembangan perpustakaan, memuat seksi layanan dan otomasi perpustakaan serta seksi pengembangan perpustakaan. Ruang laktasi (menyusui), yaitu ruang khusus untuk menyusui dan perawatan bayi. Tempat penitipan barang/ loker, untuk menitipkan tas, makanan, dan minuman milik pemustaka. Fasilitas pendukung lain seperti mushola, *smoking area*, kantin, dan parkir.

Lantai 2 Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang memiliki beberapa ruang untuk melayani kebutuhan pemustaka diantaranya terdapat ruang baca umum yang berisi koleksi umum yang dapat dipinjam, meja baca dan lesehan, layanan peminjaman dan pengembalian, dan layanan fotokopi. Ruang referensi yang berisi koleksi referensi (tidak dapat dipinjam), surat kabar, tabloid, dan majalah. Ruang pengendali masalah yaitu memuat layanan penyelesaian masalah, record dan monitor CCTV. Ruang khusus Tunanetra (Lapo

BRA) atau Layanan Pojok *Braille*, yaitu layanan khusus Tuna Netra berupa koleksi umum dalam bentuk buku braille, komputer berbicara dan *Talking Book* beserta koleksi CD audio. Ruang akuisisi deposit dan pengolahan dimana pada ruang tersebut digunakan untuk mengolah buku, melaksanakan kegiatan restorasi, dan ruang server. Lantai 3 terdapat bagian *hall* lantai 3 yang berfungsi sebagai ruang serbaguna dengan panggung dan *audio sound system* serta ruang *record centre*. Keberadaan hall ini merupakan wujud dari perpustakaan sebagai ruang publik, dimana hall tersebut bisa dipergunakan untuk berbagai macam kegiatan seperti seminar, diskusi, bedah buku, dan lain-lain.

Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang yang berdiri di atas tanah seluas 2.592 m<sup>2</sup> dan luas bangunan: 3.000 m<sup>2</sup> telah melakukan proses renovasi beberapa kali. Perbaikan gedung dengan kategori renovasi besar dilaksanakan pada tahun 2003 sampai dengan akhir tahun 2004. Pada tahun 2015, telah dilaksanakan renovasi pada bagian dalam gedung dan lahan parkir. Tahun 2016 renovasi ruang agama menjadi ruang yang diperuntukkan bagi tuna netra. Renovasi dalam skala kecil yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang yaitu berupa pengecatan dinding, perbaikan plafon, dan penataan *lobby*.

**Tabel 1 Jumlah Pengunjung Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang Tahun 2016**

| No. | Pendidikan | L/P | SEM 1 | SEM 2 | JML   | TOTAL  | Presensi Komputer | Gateway |
|-----|------------|-----|-------|-------|-------|--------|-------------------|---------|
| 1.  | PAUD-SD    | L   | 3794  | 2961  | 6755  | 16.369 | 60.464            | 56.710  |
|     |            | p   | 5399  | 4215  | 9614  |        |                   |         |
| 2.  | SMP        | L   | 743   | 706   | 1449  | 5934   |                   |         |
|     |            | P   | 2716  | 1769  | 4485  |        |                   |         |
| 3.  | SMA        | P   | 875   | 650   | 1525  | 5969   |                   |         |
|     |            | L   | 2484  | 1960  | 4444  |        |                   |         |
| 4.  | Mahasiswa  | L   | 9414  | 8067  | 17481 | 52.698 |                   |         |



| No.      | Pendidikan | L/P | SEM 1 | SEM 2 | JML   | TOTAL   | Presensi Komputer | Gateway |
|----------|------------|-----|-------|-------|-------|---------|-------------------|---------|
|          |            | P   | 19273 | 15944 | 35217 |         |                   |         |
| 5.       | Umum       | L   | 7108  | 6238  | 13346 | 28.988  |                   |         |
|          |            | P   | 8794  | 6848  | 15642 |         |                   |         |
| Jumlah   |            |     |       |       |       | 109.958 | 60.464            | 49.494  |
| TOTAL    |            |     |       |       |       |         |                   | 109.958 |
| Perhari  |            |     |       |       |       |         |                   | 656     |
| Perbulan |            |     |       |       |       |         |                   | 18.928  |

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang

Mengingat jumlah kunjungan berdasarkan data di atas dan latar belakang pemustaka yang beragam, serta proses renovasi atau perbaikan gedung yang telah dilaksanakan, tata ruang perpustakaan yang ditampilkan oleh Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang tentunya selalu bertujuan untuk memberikan kenyamanan bagi pemustakanya. Selain itu, keleluasaan dalam memanfaatkan fasilitas atau layanan juga harus selalu diperhatikan. Namun perlu diketahui bahwa pandangan dan selera setiap individu akan berbeda dengan individu yang lain. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Persepsi Tata Ruang Perpustakaan Oleh Pemustaka di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang”**

## B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah, “Bagaimana persepsi tata ruang perpustakaan oleh pemustaka di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang?”

## C. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan persepsi tata ruang perpustakaan oleh pemustaka di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang.

#### **D. Kontribusi penelitian**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, baik secara praktis maupun akademis. Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Akademis**

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang dalam mengelola tata ruang perpustakaan.
- b. Sebagai referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama.
- c. Menambah literatur terkait tata ruang perpustakaan di Perpustakaan Universitas Brawijaya.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa sebagai sumbangsih peneliti dalam menerapkan keilmuan perpustakaan yang telah didapatkan selama perkuliahan, dan juga mampu menambah wawasan peneliti khususnya terkait persepsi tata ruang perpustakaan oleh pemustaka di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang.

###### **b. Bagi Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan yang bermanfaat bagi instansi terkait serta dapat



memberikan kontribusi dalam pengelolaan tata ruang perpustakaan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang.

#### **E. Sistematika penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini disesuaikan dengan buku pedoman penyusunan skripsi yang ada di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab I ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, serta sistematika pembahasan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab II ini menguraikan terkait kepustakaan yang akan dijadikan sebagai landasan teori dalam melakukan analisa pembahasan penelitian sesuai dengan judul.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab III ini menguraikan terkait jenis penelitian yang digunakan, yaitu deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Mencakup jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel pengukuran, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab IV menjelaskan mengenai gambaran umum tentang profil dan pembagian ruang di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota

Malang, gambaran responden, analisis data, serta hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

## **BAB V PENUTUP**

Bab V berisi kesimpulan yang relevan dengan penelitian yang telah dilakukan dan berisi saran yang bisa dipergunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang.





## BAB II

## TINJAUAN PUSTAKA

## A. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terkait persepsi tata ruang sebuah perpustakaan. Berikut ini merupakan hasil penelitian terdahulu, meliputi:

Tabel 1 Penelitian terdahulu

| No | Peneliti/<br>Tahun                    | Judul Penelitian  | Metode<br>Penelitian        | Hasil Penelitian  |
|----|---------------------------------------|---|-----------------------------|---|
| 1. | Ananda<br>Rasulia<br>Wirawan/<br>2010 | Persepsi<br>Pemustaka<br>Terhadap Tata<br>Ruang<br>Perpustakaan<br>Sekolah: Studi<br>Kasus pada<br>Perpustakaan<br>SMAN 47 Jakarta<br>Selatan | Studi Kasus,<br>kualitatif. | Hasil penelitian<br>menunjukkan bahwa<br>pemustaka sudah merasa<br>nyaman dan cukup puas<br>dengan tata ruang yang<br>baru namun masih ada<br>kendala yaitu kurangnya<br>luas perpustakaan.           |
| 2. | Risang<br>Palgunadi /<br>2013         | Persepsi<br>Pemustaka<br>Terhadap Tata<br>Ruang<br>Perpustakaan di<br>Kantor<br>Perpustakaan dan<br>Arsip Daerah<br>Kota Salatiga             | Studi Kasus,<br>kualitatif. | Tata ruang perpustakaan<br>di Kantor Perpustakaan<br>dan Arsip Daerah Kota<br>Salatiga memberikan<br>kemudahan untuk<br>pemustaka baik dari<br>eksterior maupun<br>interior.                          |
| 3. | Illona<br>Rezky<br>/2014              | Persepsi Siswa<br>Terhadap Tata<br>Ruang<br>Perpustakaan<br>Sekolah: Studi<br>Kasus Pada<br>Perpustakaan<br>Labschool<br>Kebayoran            | Deskriptif,<br>kuantitatif. | Hasil keseluruhan skor<br>rata-rata persepsi siswa<br>terhadap perpustakaan<br>sekolah Labschool<br>Kebayoran adalah 3,01<br>yang mana skor tersebut<br>terdapat skala interval<br>2,52-3,27 positif. |

Sumber: Hasil olahan peneliti, 2017

### **1. Ananda Rasulia Wirawan (2010)**

Ananda Rasulia Wirawan dalam skripsinya yang berjudul “Persepsi Pemustaka Terhadap Tata Ruang Perpustakaan Sekolah: Studi Kasus pada Perpustakaan SMAN 47 Jakarta Selatan” bertujuan memahami persepsi pemustaka mengenai tata ruang perpustakaan SMAN 47 Jakarta Selatan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus deskriptif. Masalah yang ada dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi pemustaka, yang terdiri dari kepala sekolah, pembina perpustakaan, guru, staff perpustakaan dan siswa terhadap penerapan tata ruang pada perpustakaan setelah direnovasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemustaka sudah merasa nyaman dan cukup puas dengan tata ruang yang baru namun masih ada kendala yaitu kurangnya luas perpustakaan.

### **2. Risang Palgunadi (2013)**

Risang Palgunadi (2013) dalam skripsinya yang berjudul “Persepsi Pemustaka Terhadap Tata Ruang Perpustakaan di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Salatiga” ingin mengetahui persepsi pemustaka terhadap tata ruang perpustakaan tersebut berdasarkan penataan ruang-ruang di dalam gedung dan diluar gedung. Tata ruang dalam penelitian ini dibatasi oleh ruang interior yang didukung oleh tata ruang eksterior. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Informan yang menjadi sumber dalam penelitian ini sejumlah enam orang yang terdiri dari empat mahasiswa dan dua orang pemustaka yang ditemukan berdasarkan waktu kunjungan minimal dua kali dalam satu bulan. Teknik pengumpulan data

menggunakan tiga sumber yakni observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis *Miles and huberman* yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### 3. Illona Rezky (2014)

Illona Rezky (2014) dalam skripsinya yang berjudul “Persepsi Siswa Terhadap Tata Ruang Perpustakaan Sekolah: Studi Kasus Pada Perpustakaan Labschool Kebayoran” ingin memahami bagaimana persepsi siswa terhadap tata ruang yang ada di perpustakaan sekolah tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif dengan pendekatan Kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 3,4% siswa mengatakan setuju dengan bentuk ruang perpustakaan Labschool Kebayoran. Sekitar 3,32% siswa mengatakan setuju dengan kenyamanan ruang perpustakaan, 3,38% siswa mengatakan setuju untuk kebersihan ruang perpustakaan, serta 3,27% siswa mengatakan setuju bahwa warna pada dinding perpustakaan sekolah menarik. Hasil keseluruhan skor rata-rata persepsi siswa terhadap perpustakaan sekolah Labshool Kebayoran adalah 3,01 yang mana skor tersebut terdapat skala interval 2,52-3,27 positif.

Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dari ketiga penelitian di atas dengan penelitan ini. Persamaan dengan penelitian pertama yaitu sama-sama membahas terkait persepsi pemustaka mengenai tata ruang perpustakaan. Perbedaannya adalah pada lokasi, metode penelitian yang digunakan dan objek penelitian yang terdiri dari kepala sekolah, pembina perpustakaan, guru, staff perpustakaan dan siswa.

Persamaan dengan penelitian kedua yaitu sama-sama membahas terkait persepsi pemustaka mengenai tata ruang perpustakaan. Perbedaannya adalah pada lokasi, metode penelitian yang digunakan dan analisis data yaitu menggunakan analisis Miles *and* huberman yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Persamaan dengan penelitian ketiga yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Perbedaannya adalah lokasi penelitian, variabel yang digunakan sebagai definisi operasional, dan objek penelitian yaitu siswa.

## **B. Perpustakaan**

### **1. Pengertian Perpustakaan**

Seperti yang termuat dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 1 bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Perpustakaan berasal dari kata pustaka, yang berarti kitab atau buku. Setelah ditambah awalan *per* dan akhiran *an* menjadi perpustakaan yang artinya kumpulan buku-buku yang kini dikenal sebagai koleksi bahan pustaka (Saleh dan Komalasari, 2010: 14).

Pengertian perpustakaan menurut Sutarno (2006: 11-12) adalah mencakup suatu ruangan, bagian dari gedung/bangunan, atau gedung tersendiri yang berisi buku-buku koleksi yang diatur atau disusun sedemikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu

diperlukan oleh pembaca. Sedangkan menurut Sulisty-Basuki (2010: 1.8) definisi perpustakaan adalah kumpulan materi tercetak, media noncetak dan atau sumber informasi dalam komputer yang disusun secara sistematis untuk digunakan pemakai. Beberapa pengertian atau definisi dari perpustakaan diatas memberikan sebuah kesimpulan bahwa perpustakaan merupakan sebuah tempat dimana didalamnya terdapat sumber informasi dalam berbagai bentuk yang dikelola secara sistematis.

## **2. Jenis Perpustakaan**

Berdasarkan Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, jenis perpustakaan dibagi menjadi lima jenis, yaitu:

### **a. Perpustakaan Nasional**

Berdasarkan Undang-undang No. 43 Tahun 2007 pasal 1, perpustakaan nasional adalah lembaga pemerintah non departemen (LPND) yang melaksanakan tugas pemerintah dalam bidang perpustakaan yang berfungsi sebagai perpustakaan pembina, perpustakaan rujukan, perpustakaan deposit, perpustakaan penelitian, perpustakaan pelestarian dan pusat jejaring perpustakaan, serta berkedudukan di ibukota negara.

### **b. Perpustakaan Umum**

Berdasarkan Undang-undang No. 43 Tahun 2007 pasal 1, perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial-ekonomi.



c. Perpustakaan Khusus

Berdasarkan Undang-undang No. 43 Tahun 2007 pasal 1, perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang diperuntukan secara terbatas bagi pemustaka di lingkungan lembaga pemerintah, lembaga masyarakat, lembaga pendidikan keagamaan, rumah ibadah atau organisasi lainnya.

d. Perpustakaan Sekolah

Menurut Sulisty-Basuki (2010: 2.16) perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada pada lembaga pendidikan formal dilingkungan pendidikan dasar dan menengah yang merupakan bagian internal dari kegiatan sekolah yang bersangkutan dan merupakan sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang bersangkutan.

e. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Menurut Sulisty-Basuki (2010: 2.17) perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya maupun lembaga yang berafiasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya. Tujuan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.

## C. Perpustakaan Umum

### 1. Definisi Perpustakaan Umum

Menurut Sudarsono (2006: 159) perpustakaan umum adalah pusat informasi yang menyediakan pengetahuan dan informasi siap-akses bagi para pemakainya. Definisi lain menyebutkan bahwa perpustakaan umum adalah sebuah perpustakaan yang didirikan dan dibiayai oleh pemerintah daerah atau

dalam kasus tertentu oleh pemerintah pusat atau badan lain yang diberi wewenang untuk bertindak atas nama badan, tersedia bagi masyarakat yang ingin menggunakannya tanpa diskriminasi (IFLA dalam Sulistyio-Basuki, 2010: 27). Sedangkan menurut Sutoyo (2001: 184) perpustakaan umum adalah salah satu jenis perpustakaan yang terbuka untuk umum, diselenggarakan dari dana yang berasal dari umum dengan sasaran untuk melayani umum dengan tidak memandang perbedaan kedudukan, pekerjaan, pandangan politik, agama, jenis kelamin, usia, dan suku bangsa.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah disampaikan diatas, maka bisa ditarik sebuah kesimpulan bahwa perpustakaan umum adalah sebuah pusat informasi dimana penggunanya adalah dari seluruh kalangan masyarakat. Pelayanan yang diberikan oleh perpustakaan umum kepada pemustakanya pun harus sama rata, tidak diperkenankan ada perbedaan pelayanan dikarenakan perbedaan latar belakang atau status sosial pemustaka.

## **2. Tujuan Perpustakaan Umum**

Keberadaan perpustakaan menjadi sebuah tanda bahwa pada suatu daerah telah mengupayakan supaya masyarakatnya bisa mengakses informasi secara baik, benar, dan terpercaya. Hal ini akan berkaitan dengan visi misi ataupun tujuan perpustakaan. Setiap perpustakaan pasti memiliki tujuan masing-masing yang hendak dicapai. Namun secara umum, menurut Yusuf (2011: 18) perpustakaan umum memiliki tujuan di antaranya yaitu:

- a. Mengembangkan minat baca serta mendayagunakan semua koleksi yang tersedia di perpustakaan umum.

- b. Mengembangkan kemampuan mencari, mengolah, dan memanfaatkan perpustakaan secara efektif dan efisien.
- c. Mendidik masyarakat agar dapat memanfaatkan perpustakaan secara efektif dan efisien.
- d. Meletakkan dasar – dasar ke arah belajar mandiri.
- e. Memupuk minat baca dan menumbuhkan daya apresiasi dan imajinasi masyarakat.
- f. Mengembangkan kemampuan masyarakat untuk memecahkan masalah, bertanggung jawab dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan nasional.

Menurut Sudarsono (2006: 160) perpustakaan umum memiliki butir misi utama yang terkait dengan informasi, melek huruf, pendidikan, dan budaya yang menjadi nilai inti layanan perpustakaan umum. Butir-butir misi tersebut diantaranya ialah:

- a) Menciptakan dan menguatkan kebiasaan membaca sejak usia dini.
- b) Mendukung pelaksanaan bagi pendidikan formal maupun bagi perorangan yang belajar mandiri.
- c) Memberikan peluang bagi pengembangan kreativitas perorangan.
- d) Merangsang imajinasi serta kreativitas anak dan kaum muda.
- e) Mempromosikan warisan budaya, penghargaan atas seni, penemuan ilmiah dan inovasi.
- f) Menyediakan akses pada ekspresi budaya dan semua pertunjukan seni.
- g) Membina dialog antar budaya dan mendukung keanekaragaman budaya.
- h) Membantu budaya lisan.
- i) Menjamin akses atas semua jenis informasi kemasyarakatan bagi semua warga.
- j) Menyediakan informasi bagi perusahaan, asosiasi, dan kelompok pemerhati setempat.
- k) Memberi kemudahan dalam pengembangan keterampilan akan ketidakbutaan informasi dan komputer.

- l) Membantu dan aktif dalam kegiatan pemberantasan buta huruf pada semua tingkatan umur, dan bahkan memulainya apabila diperlukan.
- Beberapa pemaparan yang telah disampaikan diatas memberikan

kesimpulan bahwa sebuah perpustakaan umum memiliki tujuan dan misi yang luas. Tujuan-tujuan tersebut diterapkan oleh perpustakaan umum untuk meningkatkan literasi informasi masyarakat disekitarnya. Perpustakaan umum juga memegang peranan yang penting yaitu sebagai *provider* informasi terpercaya bagi pengguna atau masyarakat.

### 3. Layanan Perpustakaan Umum

Keberadaan perpustakaan umum yaitu adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat secara merata kepada seluruh kalangan.

Menurut Hardjoprakoso (1992: 91) jenis layanan perpustakaan umum yaitu:

- a. Layanan membaca di perpustakaan
- b. Layanan jasa informasi
- c. Layanan sirkulasi
- d. Layanan refrensi
- e. Layanan jasa dokumentasi
- f. Layanan jasa terjemahan
- g. Layanan pembuatan seri karangan
- h. Layanan silang
- i. Layanan perpustakaan keliling

Beberapa layanan tersebut membutuhkan pembagian ruang-ruang supaya aktivitas perpustakaan bisa berjalan dengan sebagaimana mestinya. Pembangunan gedung perpustakaan harus mempertimbangkan tujuan yang telah ditetapkan dan disesuaikan dengan kebutuhan perpustakaan tersebut.

## D. Tata Ruang Perpustakaan

### 4. Definisi Tata Ruang Perpustakaan

Sebuah gedung perpustakaan mempunyai tempat yang terdiri dari sejumlah ruangan dimana tiap-tiap ruangan tersebut mempunyai fungsi yang berbeda-beda. Ruang perpustakaan merupakan tempat yang disediakan untuk perpustakaan harus terpisah dari aktivitas lain. Selain itu pembagian ruangan harus disesuaikan juga dengan sifat kegiatan, sistem kegiatan, jumlah pengguna, jumlah staf dan keamanan tata kerja, sehingga kelancaran kegiatan dalam perpustakaan tersebut berjalan efektif (Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan, 2000).

Menurut Parfi (2005: 103) menjelaskan bahwa antara ruang, tata ruang, dan penataan ruang memiliki makna yang berbeda. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 1992 tentang Penataan Ruang dalam Bab I Ketentuan Umum, yakni:

- a. Ruang adalah wadah yang meliputi ruang daratan, ruang lautan, dan ruang udara sebagai satu kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk lainnya hidup dan melakukan kegiatan serta memelihara kelangsungan hidupnya.
- b. Tata ruang adalah wujud struktural dan pola pemanfaatan ruang, baik direncanakan maupun tidak.
- c. Penataan ruang adalah proses perencanaan tata ruang. Pemanfaatan ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang.

Berdasarkan penjelasan diatas terkait pembahasan ruang yang dimaksud adalah tempat yang dipergunakan untuk keberlangsungan aktivitas

sebuah perpustakaan. Tata ruang pada perpustakaan merupakan sebuah wujud nyata dari adanya pemanfaatan ruang-ruang yang ada di gedung perpustakaan. Pemanfaatan tersebut bisa direncanakan dari awal pembangunan sebuah perpustakaan ataupun memanfaatkan gedung yang telah ada. Sedangkan penataan ruang pada perpustakaan merupakan sebuah proses yang dilalui untuk mewujudkan tata ruang yang dikehendaki dalam gedung perpustakaan. Penataan tersebut harus tetap memperhatikan fungsi dan kebutuhan dari setiap ruangan.

Menurut Lasa (2007: 156) kebutuhan ruang di perpustakaan umum terbagi menjadi tiga. Pembagian tersebut sesuai dengan Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Umum yaitu:

- a. Perpustakaan Daerah Tingkat II/ Kabupaten/ Kotamadya/ membutuhkan luas tanah sekitar 2000 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 200 m<sup>2</sup>.
- b. Perpustakaan Kecamatan membutuhkan luas tanah sekitar 1000 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 120 m<sup>2</sup>.
- c. Sedangkan untuk perpustakaan desa membutuhkan luas tanah sekitar 500 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 80 m<sup>2</sup>.

## 5. Syarat Ruang

Ishar (1995: 7) menjelaskan bahwa penataan ruang harus memenuhi syarat fisik dan psikis. Syarat fisik meliputi syarat ukuran luas dan tinggi ruang, syarat luas gerak untuk manusia atau pengguna ruangan, syarat luas untuk perlengkapan atau kebutuhan di dalam ruangan, syarat hubungan dan pemisahan antarbagian dalam ruang, organisasi antarruang, dan syarat

kemudahan dalam pemeliharaan dan perlengkapan meknais jika diperlukan. Sedangkan untuk syarat psikis lebih sulit dipenuhi dibandingkan dengan syarat fisik. Syarat psikis meliputi masalah penerangan, ventilasi, akustik, pemandangan keluar, bentuk ruang, bentuk bagian-bagiannya, bentuk garis-garis dalam ruang, dan warna. Hal ini cenderung pada suasana dan kesan pada lingkungan ruang itu sendiri berdasarkan kebutuhan fungsinya.

## **6. Aspek Tata Ruang Perpustakaan**

Suwarno (2011: 45) menyebutkan bahwa terdapat 4 aspek yang perlu diperhatikan dalam tata ruang perpustakaan, aspek-aspek tersebut antara lain:

### **a. Aspek Fungsional**

Dalam penataan ruang harus memperhatikan masing-masing fungsi dan kegunaan komponen-komponen penyusun perpustakaan termasuk benda-benda yang diletakkan di perpustakaan. Masing-masing komponen maupun perabot dan benda lain dalam perpustakaan harus ditempatkan dan harus memiliki fungsi dalam perpustakaan, jangan sampai terdapat terlalu banyak benda yang tidak memiliki fungsi banyak yang diletakkan. Hubungan dan alur antar sekat dan ruang juga sangat penting agar pergerakan pemustaka maupun pustakawan tidak terganggu.

### **b. Aspek Psikologis Pengguna**

Bahwa penataan ruang perpustakaan dapat mempengaruhi aspek psikologis pengguna. Meliputi hal utama bagaimana agar pengunjung merasa nyaman ketika berada di perpustakaan, leluasa menggunakan seluruh fasilitas perpustakaan serta mampu mendapat informasi yang



diinginkan dengan baik. Harmonisasi dan keserasian ruang menjadi hal penting untuk mempengaruhi psikologis pengguna agar dalam perpustakaan tidak hanya merasa tenang, namun juga memunculkan kesenangan.

c. Aspek Estetika

Aspek estetika merupakan hal-hal yang terkait dengan keindahan. Kerapian penataan perabot dan benda-benda yang dipergunakan serta aksesoris lain yang menunjang keindahan ketika mata memandang perlu ditambahkan. Pemilihan warna, lukisan, jika perlu musik yang membuat jiwa pemustaka tenang sangat bisa dimanfaatkan agar keindahan tata ruang semakin lengkap.

d. Aspek Keamanan Bahan Pustaka

Keamanan sangat penting diperhatikan dalam perpustakaan, apalagi ini berkaitan dengan koleksi fisik yang kemungkinan mudah rusak atau hilang kapan saja. Desain tata ruang perlu memperhatikan hal-hal yang mengancam keberadaan koleksi perpustakaan baik yang bersifat alamiah maupun atas campur tangan pengguna, jika perlu penggunaan teknologi sangat dianjurkan untuk digunakan.

Beberapa aspek tata ruang di atas sudah seharusnya diaplikasikan dalam penataan ruang pada perpustakaan. Tata ruang yang diimplementasikan sesuai dengan aspek-aspek yang berlaku juga akan menimbulkan keselarasan dan kenyamanan baik untuk pemustaka maupun pustakwan dan seluruh staf perpustakaan. Penataan ruang pada perpustakaan tidak bisa



diimplementasikan sesuai dengan kehendak beberapa orang saja, melainkan harus memperhatikan aspek-aspek sesuai dengan kebutuhan (fungsional), memperhatikan psikologis pengguna, memperhatikan aspek estetika, dan keamanan bahan pustaka.

## 7. Tata Letak Perabot

Penempatan perabot dalam sebuah ruangan juga perlu diperhatikan agar menghasilkan tata ruang yang selaras. Rahayuningsih (2007: 9) menjelaskan bahwa tata letak pada perabot perpustakaan dibagi menjadi 3, yakni:

### a. Tata sekat

Penempatan perabot pada ruang di perpustakaan dengan menempatkan rak koleksi yang terpisah dari ruang baca. Tata sekat ini biasa ditemukan di perpustakaan yang menerapkan sistem tertutup.

### b. Tata parak

Penempatan rak koleksi terpisah dengan ruang baca, namun pemustaka bisa mengambil sendiri koleksi yang kemudian dibaca di ruang baca. Penataan ini sering ditemukan pada perpustakaan yang menerapkan sistem terbuka.

### c. Tata Baur

Penempatan rak koleksi dan ruang baca pemustaka dijadikan dalam satu ruangan. Hal ini dimaksudkan agar pemustaka mudah dalam mengakses buku kemudian membacanya, menjadikan jarak lebih terjangkau. Penataan

ini juga cocok diterapkan di perpustakaan yang menerapkan sistem terbuka.

Tata letak perabot yang ada di setiap ruangan di perpustakaan perlu diperhatikan karena hal tersebut akan mempengaruhi harmonisasi suatu ruangan. Penempatan perabot perpustakaan yang tepat akan membuat akses antara pemustaka dengan apa yang dibutuhkan menjadi efektif dan efisien atau sesuai dengan kebutuhan. Jika penempatan perabot tidak sesuai, maka juga akan menimbulkan ketidaknyamanan khususnya bagi pemustaka.

## **E. Persepsi**

### **8. Pengertian Persepsi**

Menurut Suwarno (2009: 52) persepsi didefinisikan sebagai suatu proses membuat penilaian atau membangun kesan mengenai berbagai macam hal yang terdapat di dalam lapangan penginderaan seseorang. Persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami setiap orang ketika berusaha memahami informasi yang diterimanya. Kunci untuk memahami persepsi terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi dan suatu pencatatan yang benar terhadap situasi.

Menurut Shaleh (2009: 110) menyampaikan bahwa persepsi merupakan proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri. Persepsi didefinisikan sebagai tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu, atau merupakan proses seseorang untuk mengetahui beberapa hal melalui panca

inderanya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005: 807). Manusia mempunyai masing-masing respon pada sesuatu yang dilihat, didengar, atau dirasakannya bersamaan, respon tersebut bisa disampaikan dengan perkataan atau justru diabaikan.

Menurut Marlina (2008: 19) persepsi diperoleh melalui interaksi seseorang dengan suatu obyek. Persepsi dan pemahaman setiap orang pasti akan berbeda-beda meskipun obyek yang bersinggungan adalah sama. Seseorang yang mempersepsikan sebuah obyek sesuai dengan pemahaman yang diharapkan akan memudahkan dalam penelitian. Namun apabila obyek yang dipersepsikan diluar pemahaman maka harus ada penyesuaian supaya mempunyai pemahaman yang sama.

Beberapa definisi dari persepsi di atas memberikan sebuah kesimpulan bahwa anggapan setiap manusia akan sesuatu hal adalah berbeda-beda. Hal tersebut terjadi dikarenakan kemampuan seseorang dalam merespon atau menanggapi sesuatu hal juga berpeluang tidak sama dengan orang yang lain.

## **9. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Menurut Shaleh (2009: 128) persepsi lebih bersifat psikologis daripada proses penginderaan saja, maka terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi, diantaranya:

### **a. Perhatian yang Selektif**

Dalam kehidupan manusia setiap saat akan menerima banyak sekali rangsangan dari lingkungannya, kendati demikian seseorang tidak harus

menghadapi seluruh rangsangan yang diterimanya. Individu memusatkan perhatiannya tersebut pada rangsangan tertentu saja.

b. Ciri-ciri Rangsang.

Rangsang yang bergerak biasanya akan lebih menarik perhatian, demikian pula dengan rangsang yang besar diantara yang kecil, rangsang yang latar belakangnya kontras dan intensitas rangsanganya paling kuat yang akan lebih menarik perhatian. Ketertarikan seseorang akan sesuatu bergantung pada rangsang atau stimulus yang mempengaruhinya.

c. Nilai dan Kebutuhan Individu.

Setiap orang memiliki pola dan cita rasa yang berbeda dalam mengamati sesuatu. Persepsi seseorang akan sesuatu juga tergantung pada kebutuhan yang sedang ingin dia penuhi. Ketika kebutuhan tersebut bisa terpenuhi, persepsi seseorang akan sesuatu hal tersebut bisa menjadi baik, pun sebaliknya.

d. Pengalaman Dahulu

Pengalaman terdahulu yang dimiliki individu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsi sesuatu. Ketika seseorang merasakan sensasi pada dirinya pada suatu keadaan, maka akan membentuk suatu persepsi, baik persepsi yang bersifat negatif maupun positif.

Walgito (2002: 110) menyatakan bahwa persepsi itu mengandung tiga komponen yang membentuk struktur sikap, yaitu:

- a. Komponen kognitif (komponen perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap
- b. Komponen afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif.
- c. Komponen konatif (komponen perilaku), yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

Sama halnya dengan pendapat Rahmat (2004: 37-43), bahwa persepsi diklasifikasikan kedalam tiga komponen yaitu komponen afektif, komponen kognitif dan komponen konatif. Komponen yang pertama, afektif yang merupakan aspek emosional dari faktor sosiopsikologis. Komponen kognitif adalah aspek intelektual, yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia. Komponen konatif adalah aspek volisional, yang berhubungan dengan kebiasaan dan kemauan bertindak.

a. Komponen afektif

- 1) Motif sosiogenis, sering juga disebut sekunder sebagai lawan motif primer (motif biologis). Peranannya dalam membentuk perilaku sosial bahkan sangat menentukan. Berikut ini merupakan klasifikasi sosiogenis: 1. Kebutuhan organisme seperti motif ingin tahu, motif kompetensi dan motif kebebasan. 2. Motif-motif sosial seperti motif kasih sayang, motif kekuasaan dan motif kebebasan.
- 2) Sikap, pertama sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai. Kedua sikap mempunyai daya pendorong atau motivasi. Ketiga sikap relatif lebih menetap. Keempat sikap mengandung nilai menyenangkan atau tidak menyenangkan. Kelima sikap timbul dari pengalaman.
- 3) Emosi, emosi menunjukkan kegoncangan organisme yang disertai oleh gejala kesadaran, berperilaku, dan proses fisiologis.

b. Komponen kognitif

Kepercayaan adalah komponen kognitif. Kepercayaan di sini tidak ada hubungannya dengan hal-hal yang gaib, tetapi hanyalah keyakinan bahwa sesuatu itu 'benar' atau 'salah' atas dasar bukti, sugesti otoritas, pengalaman atau intuisi. Kepercayaan dibentuk oleh pengetahuan, kebutuhan, dan kepentingan.

c. Komponen konatif

Terdiri dari kebiasaan dan kemauan. Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis tidak direncanakan. Sedangkan kemauan adalah sebagai tindakan yang merupakan usaha seseorang untuk mencapai tujuan.

## 10. Proses Terjadinya Persepsi

Menurut Sarlito (2010: 86) persepsi terjadi saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya kemudian masuk ke dalam otak, di dalamnya terjadi proses berfikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman atau persepsi. Proses pertama dari rangsangan atau stimulus tersebut ialah didapat dari indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman dan perasa. Penangkapan tersebut kemudian akan diteruskan kepada otak untuk diolah yang kemudian terbentuklah sebuah persepsi. Persepsi yang muncul pada masing-masing manusia bisa berbeda-beda dengan orang-orang yang lain.

Menurut Toha (2003: 145), proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu:

a. Stimulus atau Rangsangan

Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus/rangsangan yang hadir dari lingkungannya.

b. Registrasi

Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat

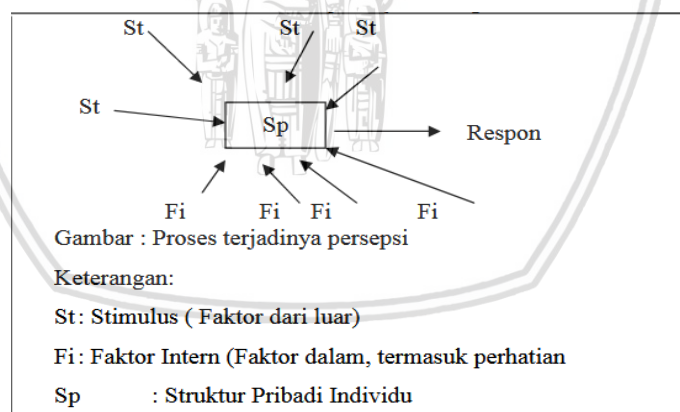


indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.

Menurut Walgito (2010: 71), proses terjadinya persepsi adalah sebagai berikut:

- Proses kealaman (fisik), yaitu adanya obyek yang menimbulkan adanya stimulus, dan stimulus tersebut mengenai alat indera atau reseptor.
- Proses fisiologis, yaitu stimulus yang diterima oleh alat indera dilanjutkan ke syaraf sensoris ke otak.
- Proses psikologis, yaitu terjadinya proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu dapat menyadari apa yang diterimanya.

Berikut adalah skema proses terjadinya persepsi.



**Gambar 1 Proses Terjadinya Persepsi**

Sumber: Walgito (2010: 103)

Gambar tersebut menjelaskan bahwa seorang individu menerima rangsangan yang datang dari lingkungan sekitarnya. Namun tidak semua rangsangan atau stimulus tersebut akan diberikan respon, tetapi hanya beberapa stimulus yang menarik perhatian saja yang akan diberikan respon. Akibat dari

stimulus yang diseleksi tersebut, individu akan menyadari dan memberikan respon. Gambar di atas juga bisa diartikan bahwa persepsi, penilaian, apresiasi, dan mengingat sebagai proses psikologis yang ditentukan oleh faktor-faktor dalam diri individu (Fi) maupun faktor-faktor situasi atau stimulus (St).

## **F. Pemustaka**

Menurut Undang-Undang tentang Nomor 43 Perpustakaan Tahun 2007 pasal I ayat 9 menyatakan bahwa, pemustaka adalah pengguna perpustakaan, yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan. Sedangkan menurut Suwarno (2009: 80), pemustaka adalah pengguna fasilitas yang disediakan perpustakaan baik koleksi maupun buku (bahan pustaka maupun fasilitas lainnya).

Pemustaka pada perpustakaan umum meliputi masyarakat dari seluruh kalangan. Perpustakaan memperkenankan siapa saja untuk masuk, mencari, dan mendapatkan sebuah informasi yang dibutuhkan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang diberlakukan oleh perpustakaan tersebut. Setiap orang yang datang ke perpustakaan memiliki latar belakang baik pendidikan, sosial dan kultur budaya yang berbeda-beda yang akan mempengaruhi tingkah laku dari orang tersebut.

Jenis pengguna juga dapat dikelompokkan dalam berbagai tipe misalnya pemustaka pria, pemustaka wanita, pemustaka remaja, pemustaka lanjut usia, pemustaka wanita hamil, pemustaka abnormal, pemustaka orang asing dan masih banyak lagi. Dalam penelitian ini, pemustaka menjadi subjek yang mempersepsikan objek berupa tata ruang perpustakaan. Perlu juga untuk diketahui bahwa pandangan dan selera setiap individu akan berbeda dengan individu yang lain.



### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan sebuah pilihan metode yang bisa memberikan gambaran secara menyeluruh tentang tujuan penelitian yang hendak dicapai. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain (Sugiyono, 2014: 11).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016: 8) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Peneliti memilih pendekatan penelitian kuantitatif karena pendekatan ini dinilai agar hasil yang didapatkan terukur dengan jelas.

### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana akan dilaksanakannya penelitian. Penelitian ini bertempat di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang yang terletak di Jalan Besar Ijen 30A Kota Malang, Jawa Timur 65112.

Pertimbangan peneliti memilih lokasi Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang diantaranya adalah:

1. Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang merupakan tempat pencarian informasi bagi masyarakat umum khususnya warga kota Malang atau dengan kata lain sebagai ruang publik masyarakat Malang Raya.
2. Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang memiliki pemustaka yang bersifat heterogen, dengan demikian diharapkan hasil penelitian bisa menjangkau persepsi dari semua kalangan.
3. Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang dalam 10 tahun terakhir mendapatkan 5 prestasi diantaranya; Juara 1 Lomba Kelompok Budaya Kerja Kantor Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang kategori Administrasi/ Umum Tingkat Propinsi, Penghargaan sebagai Perpustakaan Terbaik kategori Unit Pelayanan Masyarakat Percontohan Tingkat Propinsi, Re-sertifikasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 Kantor Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang, Penghargaan Citra Pelayanan Prima dari Kemenpan yang diserahkan oleh Presiden RI, Juara 2 Lomba Perpustakaan Umum Terbaik Tingkat Provinsi Jawa Timur.

## **C. Variabel dan Pengukuran**

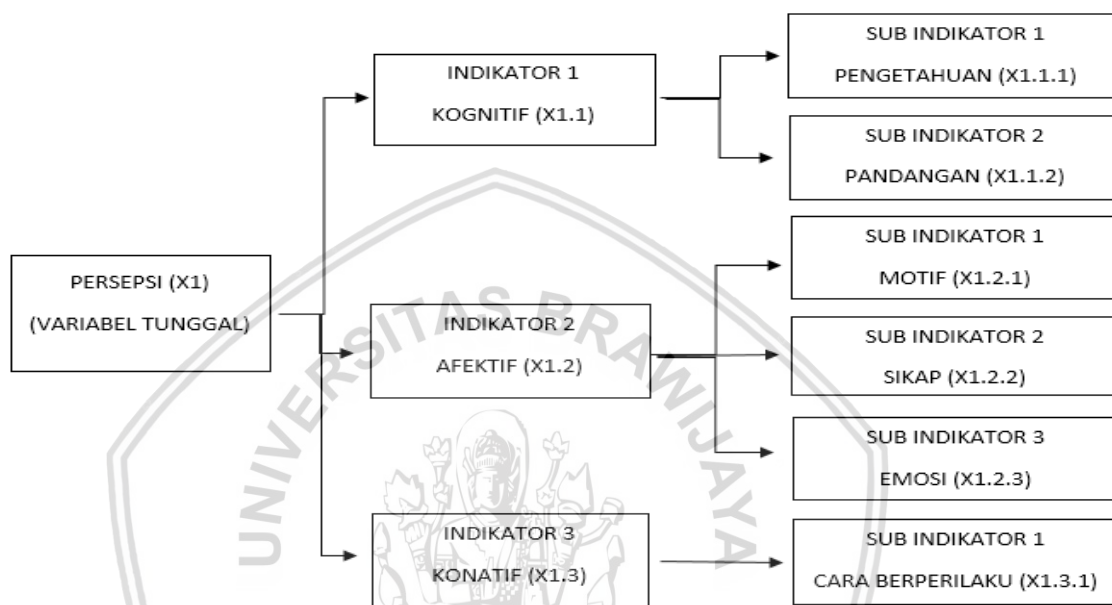
### **1. Variabel**

Menurut Sugiyono (2014: 3) variabel didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Pada dasarnya variabel penelitian merupakan sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji sehingga

diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian dapat ditarik kesimpulan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan 1 (satu) variabel yaitu persepsi

pemustaka.



**Gambar 2 Desain Penelitian Variabel Tunggal**

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2018.

## 2. Definisi Operasional

Pengertian definisi operasional menurut Nazir (2003: 152) adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberi arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut. Menurut Nazir (2003: 153) terdapat tiga buah pola dalam memberikan definisi operasional terhadap suatu variabel, yaitu:

- a. Definisi yang disusun atas dasar kegiatan lain yang terjadi, yang harus dilakukan atau tidak dilakukan untuk memperoleh konstruk atau variabel yang didefinisikan.
- b. Definisi yang disusun berdasarkan bagaimana sifat serta cara beroprasinya hal-hal yang didefinisikan.
- c. Definisi yang disusun atas dasar bagaimana hal yang didefinisikan itu muncul.

Definisi Operasional variabel dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel Persepsi

Persepsi pemustaka merupakan hasil dari objek yang dipersepsi oleh pemustaka, dalam hal ini kaitannya adalah tata ruang perpustakaan. Indikator persepsi yang digunakan dalam penelitian ini menurut Walgito (2002: 110), dan Rakhmat (2004: 37-43) adalah sebagai berikut:

- 1) Komponen Kognitif, memiliki turunan indikator berupa pengetahuan, pandangan, dan keyakinan. (Walgito, 2002: 110). Pada penelitian ini, penulis tidak menyertakan turunan indikator keyakinan karena dirasa kurang sesuai dengan kajian yang akan diteliti yaitu terkait persepsi pemustaka terhadap tata ruang perpustakaan.
- 2) Komponen Afektif, memiliki turunan indikator berupa motif sosiogenesis, sikap, dan emosi (Rakhmat, 2004: 37-43).
- 3) Komponen Konoatif, yaitu cara berperilaku berdasarkan kebiasaan dan kemauan.



**Tabel 1 Definisi Operasional Variabel**

| <b>Variabel</b>                                     | <b>Indikator</b>     | <b>Sub Indikator</b>  | <b>Item</b>   |
|---|----------------------|---|---|
| Persepsi Pemustaka Terhadap Tata Ruang Perpustakaan | 1. Komponen Kognitif | 1. Pengetahuan (Item pernyataan nomor 1, 2, 3)<br>2. Pandangan (Item pernyataan nomor 4, 5, 6, 7, 8)                                      | 1. Pengetahuan pemustaka mengenai fungsi masing-masing ruang di perpustakaan.           |
|   |                      |   | 2. Pengetahuan pemustaka tentang keberadaan ruangan khusus.                             |
|   |                      |   | 3. Pengetahuan pemustaka mengenai kelengkapan fasilitas perpustakaan.                   |
|   |                      |   | 4. Pandangan pemustaka mengenai kesesuaian penataan ruang di perpustakaan.              |
|   |                      |   | 5. Pandangan pemustaka mengenai keserasian kombinasi warna dinding di perpustakaan.     |
|   |                      |   | 6. Pandangan pemustaka mengenai harmonisasi ruang di perpustakaan.                      |
|   |                      |   | 7. Pandangan pemustaka mengenai kesesuaian penempatan perabot pada setiap sisi ruangan. |
|   |                      |   | 8. Pandangan pemustaka mengenai ketepatan jarak antar ruang.                            |
|   | 2. Komponen Afektif  | 1. Motif sosiogenesis (Item pernyataan nomor 9, 11)<br>2. Sikap (Item pernyataan nomor 10, 12, 14)<br>3. Emosi (Item pernyataan nomor 13) | 9. Keingintahuan terhadap fungsi setiap ruangan di perpustakaan.                        |
|   |                      |   | 10. Kecenderungan pemustaka dalam memperhatikan tata ruang di perpustakaan.             |
|   |                      |   | 11. Motif pemustaka berkunjung ke perpustakaan.   |
|   |                      |   | 12. Sikap relatif menetap pemustaka ketika berada di perpustakaan.                      |
|   |                      |   | 13. Perasaan pemustaka mengenai tata ruang di perpustakaan.                             |
|   |                      |   | 14. Pengalaman atau kesan pemustaka setelah berkunjung ke perpustakaan.                 |

| Variabel  | Indikator            | Sub Indikator  | Item  |
|---|----------------------|--|---|
| Persepsi Pemustaka Terhadap Tata Ruang Perpustakaan | 3. Komponen Konoatif | 1. Cara Berperilaku berdasarkan kebiasaan dan kemauan.<br>(Item pernyataan nomor 15, 16, 17) | 15. Perilaku sopan (kaitannya dengan tata ruang perpustakaan)           |
|   |                      |  | 16. Taat aturan (kaitannya dengan tata letak informasi di perpustakaan) |
|   |                      |  | 17. Kemauan pemustaka untuk berkunjung kembali ke perpustakaan.         |

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2018



### 3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2010: 92). Pengukuran persepsi pemustaka terhadap tata ruang perpustakaan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang dilakukan dengan dasar pengukuran skala likert (1-4) yaitu terdiri dari jawaban “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Tidak setuju”, dan “Sangat Tidak Setuju”. Skala ini tidak ada skor nilai tengah atau netral untuk menghindari kecenderungan responden memilih jawaban di tengah dari skala yang digunakan untuk mengamankan dirinya (Idrus, 2007: 52). Menurut Sugiyono (2012: 93) beberapa skala pengukuran yang digunakan untuk penelitian adalah skala *Likert*, skala *Guttman*, skala *Scale* dan *Semantic Deferential*. Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

**Tabel 2 Pemberian Skor Skala Likert**

| No. | Jawaban             | Kode | Skor |
|-----|---------------------|------|------|
| 1   | Sangat Setuju       | SS   | 4    |
| 2.  | Setuju              | S    | 3    |
| 3.  | Tidak Setuju        | TS   | 2    |
| 4.  | Sangat Tidak Setuju | STS  | 1    |

Sumber: Sugiyono (2012)

Dalam pemberian skor skala likert pada tabel 4 setiap item jawaban diberi skor dengan skala 1-4 antara lain:

1. Jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor = 4

2. Jawaban Setuju (S) diberi skor = 3
3. Jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor = 2
4. Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor = 1

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **4. Populasi**

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2014: 80) adalah wilayah generalisasi, objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi digunakan dalam penelitian untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok obyek yang akan menjadi sasaran penelitian. Populasi merupakan keseluruhan (*universum*) dari obyek penelitian yang berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga obyek dapat menjadi sumber data penelitian (Bungin, 2008: 99). Populasi penelitian merupakan sekelompok obyek penelitian yang akan menjadi sasaran penelitian. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti mengambil populasi pengunjung Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang pada tahun 2016 dengan jumlah 109.958 orang.

##### **5. Sampel**

Menurut Sugiyono (2014: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki populasi. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh

populasi. Banyaknya sampel pada penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin, yakni:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Taraf Kesalahan sebesar 10%

Sehingga,

$$n = \frac{109.958}{1 + 109.958 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{109.958}{1 + 1.099,58}$$

$$n = \frac{109.958}{1.100,58}$$

$$n = 99,90 \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

Pada penelitian ini diketahui N sejumlah 99,90 dan e ditetapkan sebesar 10%. Jadi jumlah minimal sampel yang diambil peneliti sebanyak 99,90 sampel dan kemudian hasil tersebut dibulatkan menjadi 100 sampel penelitian.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan menggunakan metode *incidental sampling*. Menurut Sugiyono (2014: 82) *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan Menurut Sugiyono (2014: 83) *Incidental Sampling* adalah teknik penentuan

sampel berdasarkan kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel. Untuk menentukan sampel mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan kategori populasi yang telah ditetapkan. Kategori populasi yang ditetapkan pada penelitian ini adalah empat dari lima kategori yang ada.

Kategori PAUD-SD tidak diikutsertakan oleh peneliti karena dirasa tingkat kemampuan penerimaan tidak setara. Peneliti hanya mengambil sampel dimulai dari kategori pemustaka SMP sampai dengan masyarakat umum. Jumlah pemustaka diprosentasekan sehingga mendapat jumlah yang proporsional.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **6. Jenis Data**

Jenis data yaitu memberi penjelasan dari mana data itu diambil (Trenggonowati, 2009: 82). Sedangkan menurut Idrus (2007: 83) data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan dengan tujuan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua diantaranya:

#### **a. Data primer**

Pengertian data primer menurut Agung (2010: 60) menyatakan bahwa data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti atau lembaga tertentu langsung dari sumbernya, dicatat dan diamati untuk pertama kalinya dan hasilnya digunakan langsung oleh peneliti atau lembaga itu sendiri untuk memecahkan persoalan yang akan dicari jawabannya. Data primer dalam

penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil kuisisioner responden di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang.

b. Data sekunder

Pengertian data sekunder menurut Agung (2010: 60) adalah data yang diperoleh dari orang lain atau lembaga tertentu. Jadi data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan tata ruang, layanan, pengunjung, dan fasilitas di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang.

## 7. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2012: 102). Instrumen penelitian digunakan oleh peneliti untuk membantu mengumpulkan data agar lebih efektif dan efisien. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2012: 142) menjelaskan bahwa kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada 100 sampel yang telah ditentukan. Kuisisioner tersebut berisi sejumlah pernyataan terkait persepsi pemustaka mengenai tata ruang perpustakaan oleh pemustaka atau pengunjung Dinas Perpustakaan Umum dan



Arsip Daerah Kota Malang. Pada penelitian ini menggunakan kuesioner bersifat tertutup yakni responden hanya bisa memilih alternatif jawaban yang telah disediakan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian persepsi pemustaka mengenai tata ruang perpustakaan ini menggunakan alat seperti kamera untuk mengambil gambar dan alat tulis untuk mencatat.

c. Studi Kepustakaan

Menurut Singarimbun dan Effendi (2006: 70) menjelaskan bahwa studi kepustakaan memiliki manfaat antara lain untuk menggali teori-teori, mengikuti perkembangan penelitian dalam bidang yang diteliti, serta untuk menghindari duplikasi penelitian. Studi kepustakaan pada penelitian ini peneliti mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan apa yang diteliti yaitu tentang persepsi, dan tata ruang perpustakaan yang berupa buku, laporan penelitian terdahulu, jurnal tercetak maupun jurnal elektronik.

## **F. Pengujian Instrumen**

### **8. Uji Validitas**

Pengertian Validitas menurut Arikunto (2010: 213) adalah suatu instrumen yang valid atau sah pada umumnya mempunyai validitas yang tinggi dan sebaliknya, instrumen yang kurang valid memiliki validitas yang rendah. Uji validitas merupakan ukuran untuk menunjukkan tingkat-tingkat kesahihan suatu instrumen. Untuk mengukur valid tidaknya data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian maka

digunakan uji validitas. Cara menguji validitas yaitu dengan cara mengukur valid atau tidaknya setiap pertanyaan yang ada pada kuisioner.

Di dalam pengujian validitas menurut Arikunto (2010: 213) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

$r$  = Koefisien korelasi

$n$  = Jumlah responden

$X$  = Skor butir pertanyaan

$Y$  = Total Skor Variabel

Pengujian dilakukan pada taraf  $\alpha = 0,05$  dengan kriteria yaitu jika probabilitas  $< 0,05$  atau  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir pertanyaan valid. Jika probabilitas  $> 0,05$  atau  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir pertanyaan tidak valid. Pengujian validitas dalam penelitian ini akan dibantu dengan menggunakan komputer dengan program SPSS 22 for windows.

Validitas dalam penelitian digunakan untuk menguji 17 item yang terdapat pada masing-masing variabel. Teknik yang digunakan dalam pengujian ini adalah teknik korelasi person, dengan menggunakan rumus pearson product moment dengan nilai  $\alpha=0,05$  atau 5%. Jumlah responden dalam penelitian ini diambil sampel untuk uji validitas sebesar 30 responden.  $r$  tabel dapat diketahui dengan menghitung nilai derajat

kebebasan (df) = 30-2= 28 sehingga didapatkan r tabel sebesar 0.361 dan nilai signifikan 0,05.

## 9. Uji Realibilitas

Menurut Arikunto (2006: 178) Uji realibilitas adalah suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Realibilitas dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS *for windows*. Untuk menghitung reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach* menurut Arikunto (2006: 239):

$$r_{11} = \left[ \frac{K}{k-1} \right] \left[ \frac{\sum \alpha b^2}{\alpha 1^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \alpha b^2$  = Jumlah varians butir

$\alpha 1^2$  = Varians total

Menurut Ferdinand (2006: 60) nilai batas yang digunakan untuk menilai sebuah tingkat reabilitas yang dapat diterima adalah 0,60 walaupun angka tersebut tidak baku. Jadi instrument dapat dikatakan reliabel apabila  $\alpha > 0,60$  dan apabila kurang dari 0,60 maka tidak dapat dikatakan reliable.

## 10. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

### a. Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan cara mengkorelasikan setiap skor item dengan skor total menggunakan teknik

*Korelasi Pearson (Product Moment)* dengan nilai  $\alpha=0,05$  atau 5%..

Kriteria pengujian menyatakan apabila koefisien korelasi ( $r_{IT}$ )  $\geq$  korelasi table ( $r_{tabel}$ ) berarti item angket dinyatakan valid atau mampu mengukur variabel yang diukurnya, sehingga dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data. Validitas dalam penelitian digunakan untuk menguji 17 item yang terdapat pada masing-masing variabel dengan jumlah responden sebanyak 30 responden. Berikut adalah hasil uji validitas menggunakan *SPSS 22 for windows*. Adapun ringkasan hasil pengujian validitas sebagaimana tabel berikut :

**Tabel 3 Hasil Uji Validitas**

| Variabel  | Indikator          | Item | $r_{hitung}$ | $r_{tabel}$ | keterangan |
|---|--------------------|------|--------------|-------------|------------|
| Persepsi Pemustaka terhadap Tata Ruang Perpustakaan | Indikator Kognitif | P1   | 0.687        | 0.361       | Valid      |
|   |                    | P2   | 0.513        | 0.361       | Valid      |
|   |                    | P3   | 0.752        | 0.361       | Valid      |
|   |                    | P4   | 0.596        | 0.361       | Valid      |
|   |                    | P5   | 0.678        | 0.361       | Valid      |
|   |                    | P6   | 0.561        | 0.361       | Valid      |
|   |                    | P7   | 0.769        | 0.361       | Valid      |
|   |                    | P8   | 0.740        | 0.361       | Valid      |
|   | Indikator Afektif  | P9   | 0.597        | 0.361       | Valid      |
|   |                    | P10  | 0.603        | 0.361       | Valid      |
|   |                    | P11  | 0.646        | 0.361       | Valid      |
|   |                    | P12  | 0.600        | 0.361       | Valid      |
|   |                    | P13  | 0.544        | 0.361       | Valid      |
|   |                    | P14  | 0.547        | 0.361       | Valid      |
|   | Indikator Konoatif | P15  | 0.777        | 0.361       | Valid      |
|   |                    | P16  | 0.736        | 0.361       | Valid      |
|   |                    | P17  | 0.775        | 0.361       | Valid      |

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2018

Berdasarkan ringkasan hasil pengujian validitas instrumen penelitian diketahui bahwa semua nilai koefisien korelasi setiap item dengan skor total ( $r_{hitung}$ )  $>$  nilai korelasi tabel ( $r_{tabel} = 0.361$ ). Dengan demikian semua item

dari angket tersebut dinyatakan valid atau mampu mengukur variabel tersebut, sehingga dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

#### b. Uji Reabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk mengetahui kehandalan dan konsistensi instrumen penelitian sebagai alat untuk mengukur variabel yang diukurnya. Pengujian reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Kriteria pengujian menyatakan apabila koefisien  $\alpha < 0,6$  maka dapat dikatakan tidak reliabel, dan jika koefisien  $\alpha > 0,6$ , maka dapat dikatakan reliabel.

Adapun ringkasan hasil pengujian reliabilitas sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas**

| Variabel | Indikator          | <i>Alpa Cronbach</i> | Keterangan |
|----------|--------------------|----------------------|------------|
| Persepsi | Indikator Kognitif | 0.810                | Reliabel   |
|          | Indikator Afektif  | 0.615                | Reliabel   |
|          | Indikator Konoatif | 0.640                | Reliabel   |

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2018

Berdasarkan ringkasan hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian diketahui bahwa semua indikator variabel menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0.6$ . Dengan demikian item yang mengukur variabel-variabel tersebut dinyatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur variabel tersebut, sehingga dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis dengan statistik deskriptif Menurut Sugiyono (2012: 169) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan distribusi item-item dari variabel persepsi pemustaka.

Penentuan distribusi frekuensi didasarkan pada nilai interval. Distribusi frekuensi harus ditentukan nilai interval dengan formulasi. Menurut Simamora (2004: 202), rumus skala interval adalah sebagai berikut:

$$\text{Skala interval} = \frac{a(m-n)}{b}$$

b

Keterangan:

a = Jumlah atribut

m = Skor tertinggi yang mungkin terjadi

n = Skor terendah yang mungkin terjadi

b = Jumlah skala penilaian yang ingin dibentuk

Pada penelitian ini skor tertinggi bernilai 4 dan skor terendah bernilai 1, maka skala intervalnya sebagai berikut:

$$\text{Skala interval} = \frac{1(4-1)}{4}$$

4

$$= 0,75$$

Kondisi variabel-variabel penelitian secara menyeluruh dapat dilihat dari rata-rata skor dengan kriteria sebagai berikut:

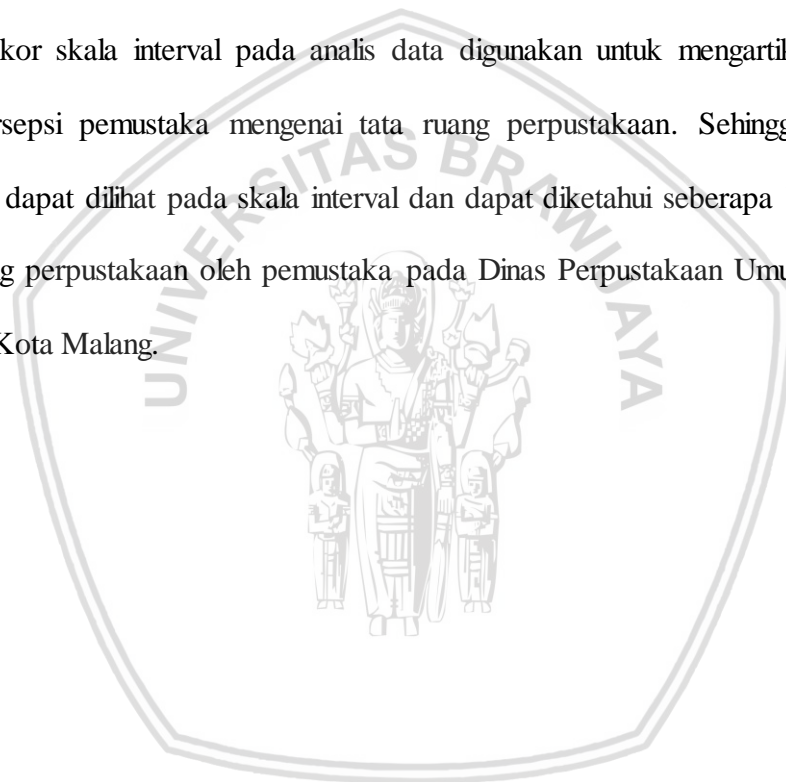
3,26 – 4,00 = Sangat tinggi/ sangat baik

2,51 – 3,25 = Tinggi/ baik

1,76 – 2,50 = Rendah/ tidak baik

1,00 – 1,75 = Sangat rendah/ sangat tidak baik

Skor skala interval pada analisis data digunakan untuk mengartikan seberapa baik persepsi pemustaka mengenai tata ruang perpustakaan. Sehingga hasil skor rata-rata dapat dilihat pada skala interval dan dapat diketahui seberapa baik persepsi tata ruang perpustakaan oleh pemustaka pada Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang.





## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum

##### 1. Gambaran Umum Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang

Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang merupakan lembaga informasi yang berkedudukan di Kota Malang. Dengan beragamnya institusi pendidikan, mulai pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, masyarakat Kota Malang membutuhkan sarana sebagai sumber berbagai informasi yang mereka butuhkan. Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang merupakan salah satu sarana untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.

Seperti yang kita ketahui bahwa perpustakaan umum adalah perpustakaan dimana penggunaanya bersifat heterogen. Perpustakaan umum memberikan pelayanan kepada siapa saja yang berkunjung tanpa membedakan status sosial dan latar belakang pemustaka. Dengan demikian, suatu perpustakaan umum diharapkan mampu memberikan pelayanan yang terbaik kepada seluruh pengguna atau pengunjung perpustakaan melalui nilai informasi, koleksi bahan pustaka, sarana prasarana, dan sumber daya yang dimiliki oleh perpustakaan. Berikut merupakan profil Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang.

#### **a. Sejarah Umum Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang**

Gedung perpustakaan umum ini merupakan sumbangan dari OPS Rokok Kretek yang selesai dibangun pada tanggal 17 Agustus 1965. Gedung ini kemudian diserahkan sekaligus diresmikan oleh Pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II Malang tahun berikutnya, yaitu 17 Agustus 1966. Saat itu Kota Malang sedang membutuhkan adanya gedung perpustakaan.

Pada awalnya, pemanfaatan gedung ini diisi dengan beberapa buku oleh beberapa panitia dan yayasan, namun dirasa tidak berhasil. Oleh karena itu, atas pertimbangan-pertimbangan Pemda Kotamadya Dati II Malang diminta Jawatan Pendidikan Masyarakat dengan bagian Perpustakaan Rakyatnya untuk mengisi gedung tersebut. Perkembangannya terbilang sulit diusahakan sebab koleksi buku-bukunya sudah tua. Penggantian dan penambahan buku-buku baru terbentur oleh persoalan biaya yang tidak sedikit.

Pihak Perpustakaan Kota Malang mengadakan sebuah perjanjian dengan pihak Lembaga Perpustakaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta sebagai upaya pengadaan koleksi buku baru. Hal ini dilakukan atas anjuran dari Kepala Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Jakarta. Perjanjian ini memperoleh kesepakatan yaitu Lembaga Perpustakaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta mengirimkan buku-buku untuk koleksi pertama sejumlah 2.500 buku dan

ditambah 20% dari jumlah koleksi pertama. Perjanjian tersebut ditandatangani bersama pada tanggal 27 September 1971.

Pemerintah Daerah harus mendirikan gedung perpustakaan milik Pemda Tingkat II Kotamadya Malang dengan fasilitas-fasilitas dalam bentuk meubelair, alat-alat perpustakaan, alat kantor, dan alat-alat lain yang diperlukan sebagai persyaratannya. Pihak Pemda juga wajib menyediakan dana guna pembiayaan pemeliharaan perpustakaan, menyediakan staf dan menentukan kebijakan kepegawaian dengan kepala Departemen Pendidikan dan Kebudayaan setempat, membentuk sebuah dewan perpustakaan yang anggotanya terdiri dari pemuka masyarakat di dalam Pemda Kotamadya Dati II Malang. Selain mendapatkan koleksi buku-buku baru, staf Perpustakaan Kota Malang juga mendapat bimbingan dan pelatihan teknis pelaksanaan perpustakaan.

Sebagai realisasi dari perjanjian bersama tersebut, maka diterbitkan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 1972 tentang perpustakaan umum dan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 1972 yang telah disahkan oleh SK Gubernur KDH Provinsi Jawa Timur tanggal 8 Februari 1973 N0. Pem/79/G. Selain itu, diundangkan pula di tambahan Lembaran Daerah Provinsi Jawa Timur tahun 1973 Seri B tanggal 16 Februari 1973 No. 11/B, yang berarti bahwa perpustakaan merupakan suatu lembaga dari Pemerintah Kotamadya Dati II Malang, yang dalam Perda No. 1/72 berisi IV Bab dan 12 Pasal.

Peresmian pembukaan Perpustakaan Kota Malang yang kala itu masih bernama Perpustakaan Umum Pusat Kotamadya Dati II Malang, dilaksanakan oleh Walikotamadya Dati II Malang. Acara itu dihadiri oleh Ketua DPRD dan instansi dari pemerintahan lainnya pada tanggal 22 Mei 1972. Bulan-bulan pertama setelah dibuka, perpustakaan itu berjalan lancar. Segala sesuatu pengurusannya diserahkan untuk sementara oleh Kepala bagian Hukum Pemda Kotamadya Dati II Malang dengan menghasilkan dua buah SK. Pertama, SK Walikotamadya tanggal 27 April 1972 No. 22/U/1972 tentang pembentukan Dewan Perpustakaan yang terdiri dari 10 orang. Kedua, SK Walikotamadya tanggal 5 Mei 1972 No. 24/U tentang penunjukan penempatan gedung oleh Perpustakaan Umum Pusat dan Ruangan Pers.

PJS (Pelaksana Jabatan Sementara) diamanahkan kepada satu Kepala Perpustakaan dari IKIP dan dua PJS Wakil Kepala dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kotamadya Malang. Pelaksana Jabatan Sementara yang telah ditunjuk dibantu oleh tenaga-tenaga lima orang dari Pemda Dati II Kotamadya Malang. Saat itu, dengan terbitnya SK Walikotamadya tanggal 2 Oktober 1972 No. 64/U, maka kepengurusan oleh Bagian Hukum/DPRD resmi dihentikan dan untuk sementara Perpustakaan Umum Pusat Kota Malang dimasukkan dalam seksi dari bagian Administrasi Umum.

Tahun berikutnya SK dari Mendagri keluar yaitu tahun 1973 No. 68 melimpahkan wewenang pengelolaan Perpustakaan Umum ke dalam Seksi

A.P.K. dari Sub. Kesra. Selang lima tahun, terbit SK dari Mendagri tahun 1978 No. 130 yang menggugurkan SK sebelumnya. Hal ini membuat pengelolaan Perpustakaan Umum Kotamadya Dati II Malang kembali ke asalnya, yakni pengetrapan hubungan Organisasi, dengan Pemda sebagai lembaga yang diatur Peraturan Daerah No. 1 Tahun 1972.

**b. Sejarah Secara Regulasi Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang**

1) Perpustakaan Umum Pusat Kotamadya Dati II Malang

Berdasarkan Peraturan Daerah Kotamadya Malang Nomor 1 Tahun 1972 tentang Perpustakaan Umum Pusat Kotamadya Daerah Tingkat II Malang sebagaimana telah diubah dengan Perda Kotamadya Malang No 2 Tahun 1972;

2) Kantor Arsip Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Malang

Berdasarkan Peraturan Daerah Kotamadya Daerah Tingkat I Malang Nomor 2 Tahun 1997 tentang Pembentukan Organisasi dan tata Kerja Kantor Arsip Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Malang;

3) Kantor Perpustakaan Umum Dan Arsip Kota Malang

(Terintegrasinya Perpustakaan Umum Pusat Kotamadya Daerah Tingkat II Malang dan Kantor Arsip Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Malang, Tanggal 25 Nopember 2000):

- a) Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 10 Tahun 2000 tentang Pembentukan, Kedudukan, Tugas Pokok, Fungsi

dan Struktur Organisasi Badan dan Kantor sebagai Lembaga Teknis Daerah.

- b) Berdasarkan Keputusan Walikota Malang Nomor 27 tahun 2001 tentang Uraian Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Kantor Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang.
  - c) Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 6 tahun 2004 tentang Pembentukan, Kedudukan, Tugas Pokok, Fungsi dan Struktur Organisasi Badan dan Kantor sebagai Lembaga Teknis Pemerintah Kota Malang.
  - d) Berdasarkan Peraturan Walikota Malang Nomor 355 Tahun 2004 tentang Uraian Tugas Pokok, Fungsi dan tatakerja Kantor Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang.
  - e) Berdasarkan Peraturan Walikota Malang Nomor 59 tahun 2006 tentang perubahan Uraian Tugas Pokok, Fungsi dan tata Kerja Kantor Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang.
- 4) Kantor Perpustakaan Umum Dan Arsip Daerah Kota Malang  
(Perubahan Nomenklatur Kelembagaan)
- a) Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 7 tahun 2008 tentang Organisasi Inspektorat, Badan perencanaan Pembangunan Daerah, Badan Pelayanan Perijinan terpadu dan Lembaga Teknis Daerah.

b) Berdasarkan Peraturan Walikota Malang Nomor 69 Tahun 2008 tentang Uraian Tugas Pokok, Fungsi dan Tatakerja Kantor Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang.

c) Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 7 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Badan Pelayanan Perizinan Terpadu, Badan Kepegawaian daerah dan Lembaga Teknis Daerah.

d) Berdasarkan Peraturan Walikota Malang Nomor 66 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Kantor Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah.

**c. Kedudukan Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang**

Sebagai lembaga Pemerintah Kota Malang, Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang memiliki kedudukan sebagai:

- 1) Unsur pendukung tugas Walikota di bidang Perpustakaan dan Arsip Daerah;
- 2) Melaksanakan tugas pokok dan fungsinya berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah.

**d. Tugas Pokok Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang**

Sesuai dengan kedudukan yang diberikan Pemerintah Kota Malang, Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang



memiliki tugas pokok, melakukan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan urusan pemerintahan daerah yang bersifat spesifik di bidang perpustakaan dan kearsipan.

**e. Fungsi Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang**

Untuk melaksanakan tugas pokok yang diberikan, maka Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang memiliki fungsi sebagai berikut :

- 1) Perumusan kebijakan teknis di bidang pengelolaan perpustakaan dan kearsipan;
- 2) Penyusunan perencanaan dan pelaksanaan program di bidang pengelolaan perpustakaan dan arsip;
- 3) Pelaksanaan pelestarian bahan pustaka karya cetak dan karya rekam daerah;
- 4) Penyusunan pedoman jadwal retensi arsip;
- 5) Pelaksanaan layanan jasa perpustakaan umum;
- 6) Penyusunan pedoman tata kearsipan daerah;
- 7) Pelaksanaan layanan jasa kearsipan bagi Perangkat Daerah;
- 8) Pelaksanaan kerjasama kearsipan dan perpustakaan dengan pihak lain;
- 9) Pelaksanaan pembinaan pengelolaan perpustakaan dan kearsipan di lingkungan Pemerintah Daerah;
- 10) Pelaksanaan pengelolaan arsip statis yang telah diakuisisi;
- 11) Pembinaan teknis perpustakaan masyarakat dan sekolah;
- 12) Pelaksanaan pemungutan penerimaan bukan pajak daerah;

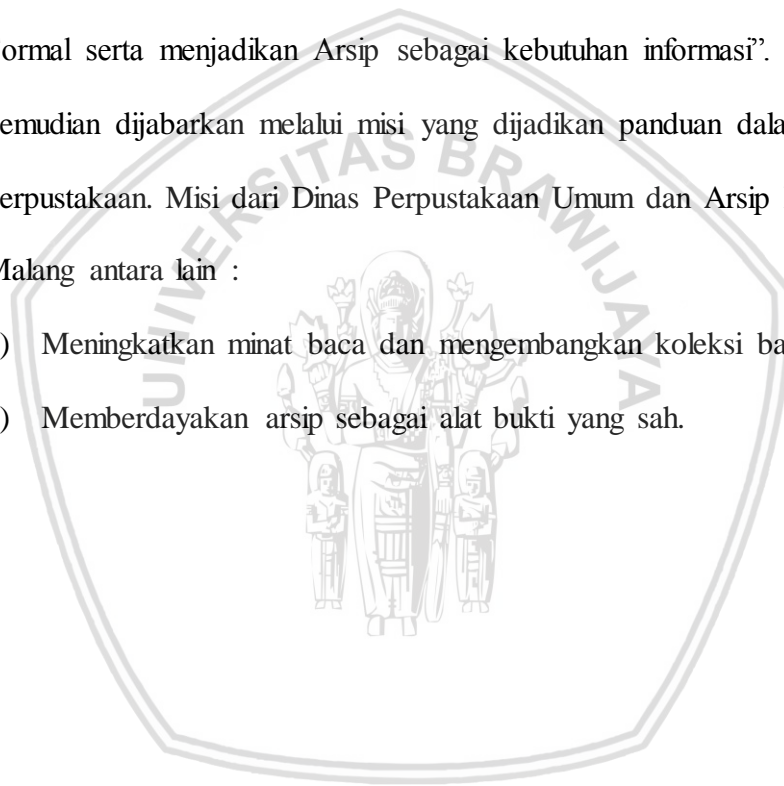
- 13) Pelaksanaan pembelian/ pengadaan atau pembangunan aset tetap berwujud yang akan digunakan dalam rangka penyelenggaraan tugas pokok dan fungsi;
- 14) Pelaksanaan pemeliharaan barang milik daerah yang digunakan dalam rangka penyelenggaraan tugas pokok dan fungsi;
- 15) Pelaksanaan kebijakan pengelolaan barang milik daerah yang berada dalam penguasaannya;
- 16) Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM);
- 17) Penyusunan dan pelaksanaan Standar Pelayanan Publik (SPP) dan Standar Operasional dan Prosedur (SOP);
- 18) Pelaksanaan pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) dan/ atau pelaksanaan pengumpulan pendapat pelanggan secara periodik yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas layanan;
- 19) Pengelolaan pengaduan masyarakat di bidang perpustakaan dan kearsipan;
- 20) Penyampaian data hasil pembangunan dan informasi lainnya terkait pelayanan publik secara berkala melalui *web site* Pemerintah daerah;
- 21) Pengelolaan administrasi umum meliputi penyusunan program, ketatalaksanaan, ketatausahaan, keuangan, kepegawaian, rumah tangga, perlengkapan, kehumasan, kepustakaan dan kearsipan;
- 22) Pemberdayaan dan pembinaan jabatan fungsional;
- 23) Pengevaluasian dan pelaporan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi;

24) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan tugas pokoknya.

**f. Visi dan Misi Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang**

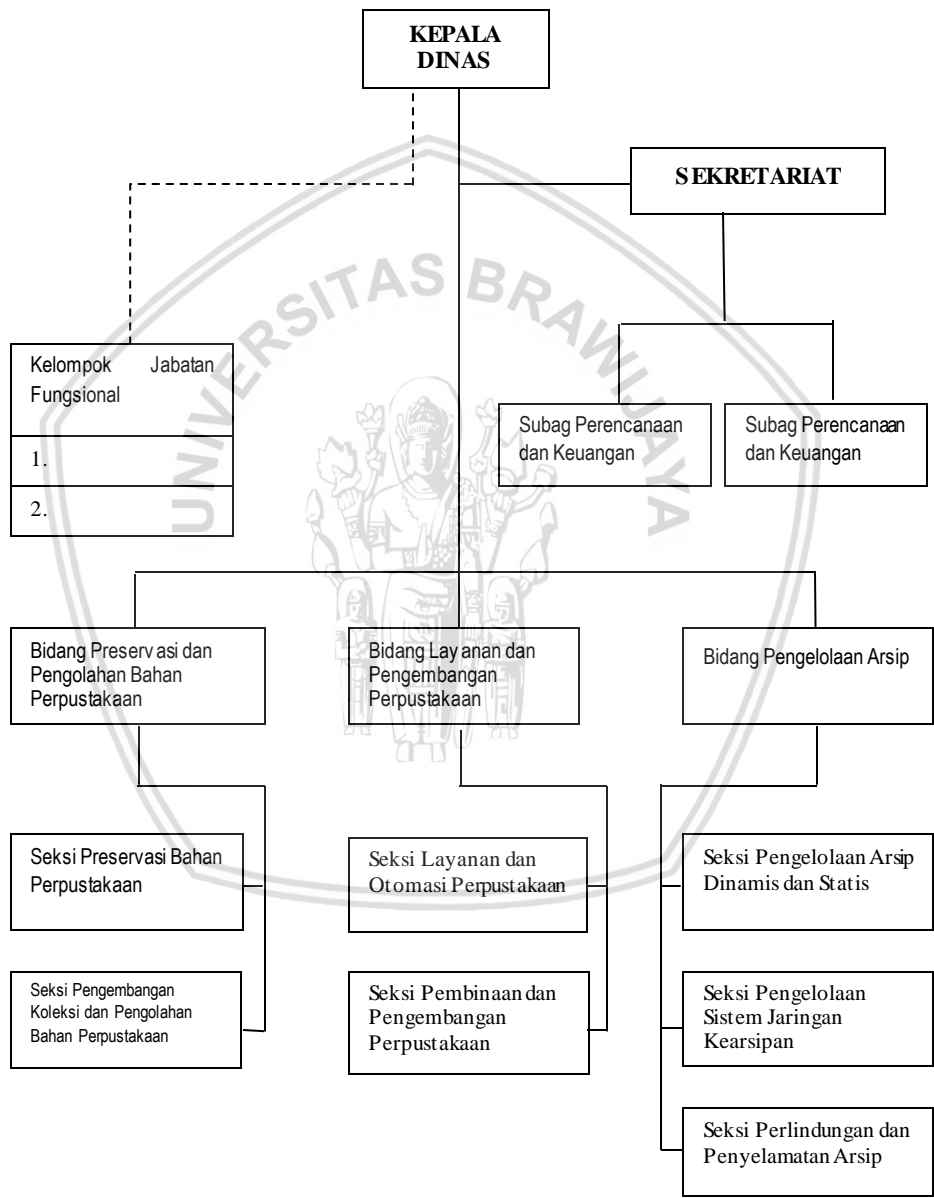
Visi Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang adalah “Terwujudnya pelayanan Perpustakaan terdepan dalam pembelajaran Non Formal serta menjadikan Arsip sebagai kebutuhan informasi”. Visi tersebut kemudian dijabarkan melalui misi yang dijadikan panduan dalam pelayanan perpustakaan. Misi dari Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang antara lain :

- 1) Meningkatkan minat baca dan mengembangkan koleksi bahan pustaka.
- 2) Memberdayakan arsip sebagai alat bukti yang sah.



**g. Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang**

Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang memiliki struktur organisasi berbentuk kedinasan seperti berikut ini:



**Gambar 3 Struktur Organisasi**

Sumber : Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang

Berikut merupakan daftar staf personalia Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang :

**Tabel 1 Staf Personalia Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang**

| <b>Nama</b>                        | <b>Jabatan</b>   |
|------------------------------------|--|
| Drs. Abdul Malik, M.Pd             | Plt. Kepala Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang |
| Drs. Kuntjoro Triatmadji           | Sekretaris Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang  |
| Noka Maharani Abdul Kadir, SE      | Kepala Bidang Layanan dan Pengembangan Perpustakaan              |
| Sri Umiasih, SE                    | Kepala Bidang Preservasi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan       |
| Wahyu Harianto, SH., M.Si          | Kepala Bidang Pengelolaan Arsip                                  |
| Henik Purwati, SE., MM             | Kasubag. Perencanaan dan Keuangan                                |
| Dra. Tri Kurnianingsih, M.Si       | Kasubag. Umum dan Kepegawaian                                    |
| Suprih, A.Md, AK                   | Kasi Layanan dan Otomasi Perpustakaan                            |
| Triana Putra, SH                   | Kasi Pembinaan dan Pengembangan Perpustakaan                     |
| Yuniani, SE                        | Kasi Preservasi Bahan Perpustakaan                               |
| Ir. Nur Azizah                     | Kasi Pengembangan Koleksi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan      |
| Dra. Werayanti, M.Si               | Kasi Pengelolaan Arsip Dinamis dan Statis                        |
| A. Heny Tri Mulyani, B.Sc          | Kasi Perlindungan dan Penyelamatan Arsip                         |
| Dra. Relly Hermien Soeharini, M.Si | Pustakawan   |
| Yunita Rahma Devi, S.Si            | Pustakawan   |
| Sri Martiningsih S, A.Md           | Pustakawan   |
| Fedy Loysius S, A.Md               | Pustakawan   |
| Moh. Hasbi Asngari, S.IP           | Pustakawan   |
| Santoso Mahargono, S.Sos           | Pustakawan   |
| Susana Yulli S, A.Md               | Pustakawan   |
| Halik Asrofin                      | Arsiparis  |
| Suparmin Dinata                    | Arsiparis  |
| Ayu Wahyuningrum, S.Pd             | Staf Kesekretariatan   |
| Slamet Riyanto                     | Staf Kesekretariatan   |
| Ayuna Dwi Praptiwi                 | Staf Kesekretariatan   |
| Sri Rahayu                         | Staf Kesekretariatan   |
| Andriana Sudaryanti                | Staf Kesekretariatan   |
| Eni Wahyuningtyas                  | Staf Kesekretariatan   |
| Andy Eko Hendriyanto               | Staf Kesekretariatan   |
| Nurul Faridah                      | Staf Kesekretariatan   |
| Erlina Midya Susanti               | Staf Kesekretariatan   |
| Moch. Wahyudi                      | Staf Layanan dan Pengembangan                                    |
| Miseri                             | Staf Layanan dan Pengembangan                                    |
| Lilik Sugiyanti                    | Staf Layanan dan Pengembangan                                    |

| <b>Nama</b>          | <b>Jabatan</b>                                    |
|----------------------|---|
| Lilik Kuniawati      | Staf Layanan dan Pengembangan                     |
| Muchamad Muchlis     | Staf Layanan dan Pengembangan                     |
| Herry Rudy W.        | Staf Layanan dan Pengembangan                     |
| Anis Yunifah         | Staf Layanan dan Pengembangan                     |
| Kusnadi              | Staf Layanan dan Pengembangan                     |
| Hasnah Rudi          | Staf Layanan dan Pengembangan                     |
| Lis Purnawan         | Staf Layanan dan Pengembangan                     |
| Muhamad Daimul Iksan | Staf Layanan dan Pengembangan                     |
| Tri Agus Mulyanto    | Staf Layanan dan Pengembangan                     |
| Wahyudi              | Staf Layanan dan Pengembangan                     |
| Sulastr              | Staf Layanan dan Pengembangan                     |
| Suprihatin           | Staf Preservasi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan |
| Mochamad Soleh       | Staf Preservasi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan |
| Sugianto             | Staf Preservasi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan |
| Harmadji             | Staf Pengelolaan Arsip                            |
| Fadil                | <i>Driver</i>                                     |

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2018

#### **h. Layanan Perpustakaan**

##### **1) Layanan Dasar Perpustakaan:**

- a) Layanan Keanggotaan
- b) Layanan Peminjaman Buku
- c) Layanan Pengembalian atau Perpanjangan Buku
- d) Layanan Baca di tempat
- e) Layanan Baca Braille
- f) Layanan Permainan Edukatif
- g) Layanan Penitipan Barang (locker)
- h) Layanan Kunjungan Berkelompok/Rombongan
- i) Layanan Pemutaran Film
- j) Layanan Perpustakaan Keliling

k) Layanan Penelusuran Arsip

2) Layanan Tambahan

- a) Layanan Mendongeng untuk anak (*story telling*)
- b) Layanan Magang (PKL)/ Penelitian bagi pelajar atau mahasiswa
- c) Layanan Wi-Fi
- d) Layanan Foto Copy
- e) Layanan Pembinaan Pengelolaan Perpustakaan dan Kearsipan
- f) Layanan Pelaksanaan Seminar, Workshop, Sarasehan
- g) Layanan Pelaksanaan Pemeran dan Pelestarian Seni Budaya
- h) Layanan Taman Bacaan Masyarakat di Taman Cerdas Trunojoyo
- i) Layanan Perpustakaan Keliling di Alun-alun Kota Malang

**i. Waktu Pelayanan**

Jam Layanan Perpustakaan normal:

Senin-Jumat : 08.00-19.00 WIB

Sabtu : 09.00-19.00 WIB

Minggu : 09.00-19.00 WIB

Jam Layanan Perpustakaan selama Bulan Ramadhan:

Senin-Kamis : 08.00-17.00 WIB

Jumat : 08.00-17.00 WIB

Sabtu-Minggu : 09.00-17.00 WIB



**j. Tata Tertib Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang**

Pemustaka Wajib:

- 1) Menitipkan tas dan barang bawaan di tempat penitipan barang/ loker sebelum memasuki ruang baca.
- 2) Mengisi Buku Presensi di ruang baca (non Anggota) atau Scan Barcode Kartu (Anggota)
- 3) Menjaga ketertiban dan ketenangan di lingkungan perpustakaan.
- 4) Menjaga kebersihan.

Pemustaka Dilarang:

- 1) Membawa tas, makanan, minuman dan barang berbahaya ke dalam ruang baca.
- 2) Meminjam atau menggunakan kartu anggota (KTA) dari atau ke orang lain.
- 3) Merusak, mengotori bahan pustaka, prasarana dan sarana perpustakaan.
- 4) Merokok, makan, dan minum dalam ruangan.
- 5) Mengambil gambar (foto/video) tanpa seijin petugas.

**2. Gambaran Umum Pembagian Ruang Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang**

Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang yang berdiri di atas tanah seluas 2.592 m<sup>2</sup> dan luas bangunan: 3.000 m<sup>2</sup> telah

melakukan proses renovasi beberapa kali. Berikut merupakan pembagian ruang beserta fungsinya:

Lantai 1:

- 1) *Lobby*, yang memuat ruang serbaguna dengan panggung, TV dan *Audio Sound System*.
- 2) Ruang kepala dinas, yang merupakan ruang kerja dari Kepala Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang. Bagian pendaftaran atau registrasi anggota, yang melayani pendaftaran anggota baru dan perpanjangan masa berlaku keanggotaan serta memuat informasi dan pemasangan promosi.
- 3) Ruang baca anak, yang berisi koleksi buku cerita, fiksi, dan pelajaran TK-SD. Ruang sekretariat, dimana di dalamnya terbagi menjadi sekretariat dinas, subbag keuangan, ruang rapat internal, subbag umum, dan administrasi Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang.
- 4) Ruang bidang layanan dan pengembangan perpustakaan, memuat seksi layanan dan otomasi perpustakaan serta seksi pengembangan perpustakaan.
- 5) Ruang laktasi (menyusui), yaitu ruang khusus untuk menyusui dan perawatan bayi.
- 6) Tempat penitipan barang/ loker, untuk menitipkan tas, makanan, dan minuman milik pemustaka.

- 7) Fasilitas pendukung lain seperti mushola, *smoking area*, kantin, dan parkir.

Lantai 2:

- 1) Ruang baca umum yang berisi koleksi umum yang dapat dipinjam, meja baca dan lesehan, layanan peminjaman dan pengembalian, dan layanan fotokopi.
- 2) Ruang referensi yang berisi koleksi referensi (tidak dapat dipinjam), surat kabar, tabloid, dan majalah.
- 3) Ruang pengendali masalah yaitu memuat layanan penyelesaian masalah, record dan monitor CCTV.
- 4) Ruang khusus Tunanetra (Lapo BRA) atau Layanan Pojok *Braille*, yaitu layanan khusus Tuna Netra berupa koleksi umum dalam bentuk buku braille, komputer berbicara dan *Talking Book* beserta koleksi CD audio.
- 5) Ruang akuisisi deposit dan pengolahan dimana pada ruang tersebut digunakan untuk mengolah buku, melaksanakan kegiatan restorasi, dan ruang server.

Lantai 3:

- 1) *Hall*, yang berfungsi sebagai ruang serbaguna dengan panggung dan *audio sound system* serta ruang *record centre*. Keberadaan hall ini merupakan wujud dari perpustakaan sebagai ruang publik, dimana hall tersebut bisa dipergunakan untuk berbagai macam kegiatan seperti seminar, diskusi, bedah buku, dan lain-lain.

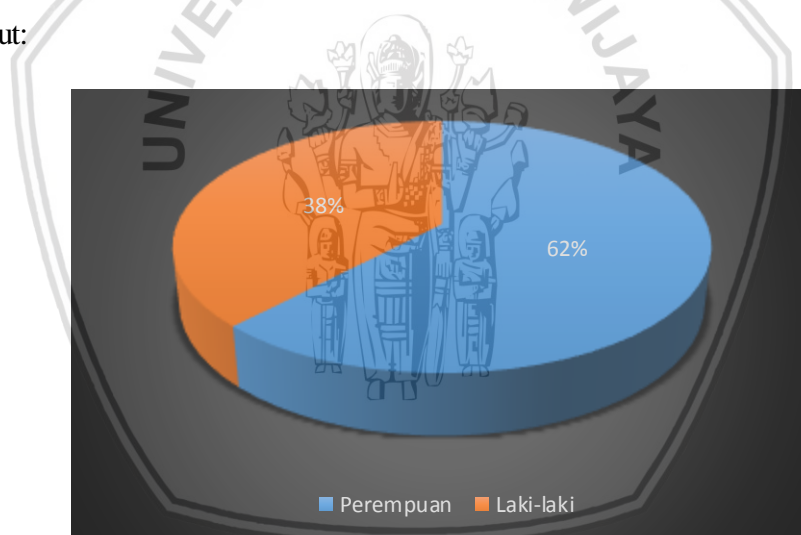
## B. Penyajian Data

### 1. Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pengunjung Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang. Hasil dari penelitian ini diperoleh dengan cara menyebarkan kuisioner kepada 100 responden dan memperoleh gambaran mengenai jenis kelamin dan status pemustaka yaitu pelajar (SMP, SMA), mahasiswa, dan umum.

#### a. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik data responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:



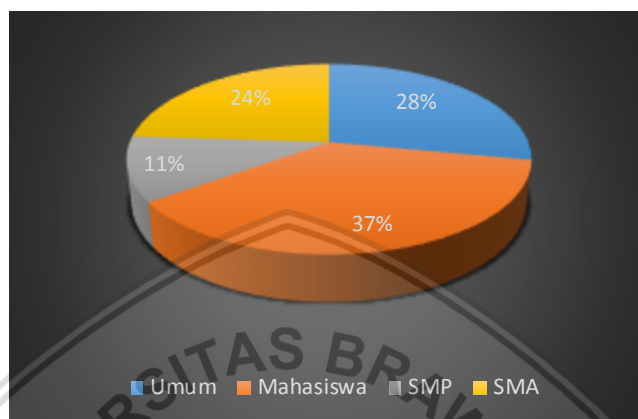
**Gambar 4 Diagram Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2018

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini responden di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang yang berjenis kelamin laki – laki berjumlah 38 orang (38.00%) dari total keseluruhan sebanyak 100 responden, sedangkan untuk responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 62 orang (62.00%). Responden pada penelitian ini didominasi oleh masyarakat berjenis kelamin perempuan.

## b. Responden Berdasarkan Status Pemustaka

Berikut ini adalah tabel karakteristik responden berdasarkan status pemustaka:



**Gambar 5 Diagram Responden Berdasarkan Status Pemustaka**

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2018

Berdasarkan diagram di atas dari 100 responden di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang yang berpartisipasi dalam penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar responden, yaitu 37 orang (37.00%) merupakan mahasiswa, kemudian 28 orang (28.00%) merupakan masyarakat umum, selanjutnya 24 orang (24.00%) merupakan siswa SMA dan 11 orang (11.00%) merupakan siswa SMP.

## 2. Analisis Statistik Deskriptif

### a. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Tata Ruang Perpustakaan Oleh Pemustaka

#### 1) Indikator Komponen Kognitif

Frekuensi komponen kognitif terdiri dari 8 buah item pertanyaan yang diberikan kepada 100 responden untuk dijawab, jawaban responden disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Indikator Komponen Kognitif**

| Pernyataan |          | Jawaban Responden |       |       |      | Rata-Rata |
|------------|----------|-------------------|-------|-------|------|-----------|
|            |          | SS                | S     | TS    | STS  |           |
| <b>P1</b>  | <b>F</b> | 24                | 45    | 31    | 0    | 2.93      |
|            | <b>%</b> | 24.0%             | 45.0% | 31.0% | 0.0% |           |
| <b>P2</b>  | <b>F</b> | 29                | 49    | 22    | 0    | 3.07      |
|            | <b>%</b> | 29.0%             | 49.0% | 22.0% | 0.0% |           |
| <b>P3</b>  | <b>F</b> | 32                | 64    | 4     | 0    | 3.28      |
|            | <b>%</b> | 32.0%             | 64.0% | 4.0%  | 0.0% |           |
| <b>P4</b>  | <b>F</b> | 17                | 76    | 7     | 0    | 3.10      |
|            | <b>%</b> | 17.0%             | 76.0% | 7.0%  | 0.0% |           |
| <b>P5</b>  | <b>F</b> | 22                | 71    | 7     | 0    | 3.15      |
|            | <b>%</b> | 22.0%             | 71.0% | 7.0%  | 0.0% |           |
| <b>P6</b>  | <b>F</b> | 25                | 71    | 4     | 0    | 3.21      |
|            | <b>%</b> | 25.0%             | 71.0% | 4.0%  | 0.0% |           |
| <b>P7</b>  | <b>F</b> | 29                | 60    | 11    | 0    | 3.18      |
|            | <b>%</b> | 29.0%             | 60.0% | 11.0% | 0.0% |           |
| <b>P8</b>  | <b>F</b> | 12                | 52    | 36    | 0    | 2.76      |
|            | <b>%</b> | 12.0%             | 52.0% | 36.0% | 0.0% |           |

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2018

**Keterangan:**

P1 : Pengetahuan pemustaka mengenai fungsi masing-masing ruang di perpustakaan.

P2 : Pengetahuan pemustaka tentang keberadaan ruangan khusus.

P3 : Pengetahuan pemustaka mengenai kelengkapan fasilitas perpustakaan.

P4 : Pandangan pemustaka mengenai kesesuaian penataan ruang di perpustakaan.

P5 : Pandangan pemustaka mengenai keserasian kombinasi warna dinding di perpustakaan.

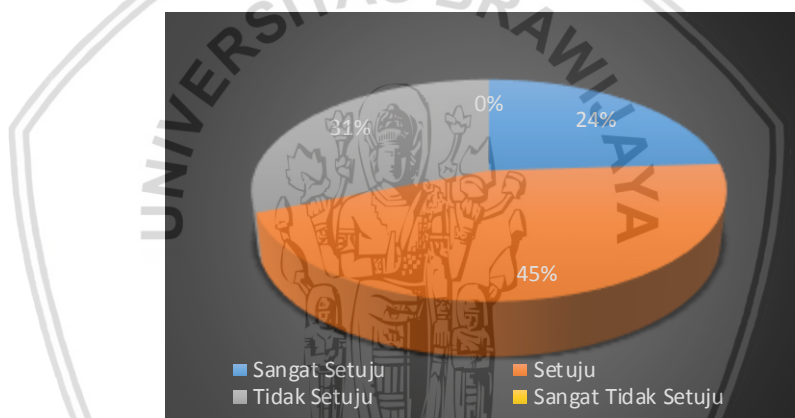
P6 : Pandangan pemustaka mengenai harmonisasi ruang di perpustakaan.

P7 : Pandangan pemustaka mengenai kesesuaian penempatan perabot pada setiap sisi ruangan.

P8 : Pandangan pemustaka mengenai ketepatan jarak antar ruang.

**a) Aspek Pengetahuan Pemustaka mengenai Fungsi Masing-masing Ruang di Perpustakaan (P1)**

Berikut hasil analisis data pada aspek pengetahuan pemustaka mengenai fungsi masing-masing ruangan di perpustakaan dengan cara penyebaran kuisioner kepada 100 responden:



**Gambar 6 Diagram Aspek Pengetahuan Pemustaka mengenai Fungsi Masing-masing Ruang di Perpustakaan**

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2018

**Tabel 3 Pengetahuan Pemustaka mengenai Fungsi Masing-masing Ruang di Perpustakaan**

| Jawaban             | Frekuensi  | Presentase  | Mean  |
|---------------------|------------|-------------|-------|
| Sangat Setuju       | 24         | 24.0%       | 2.93% |
| Setuju              | 45         | 45.0%       |       |
| Tidak setuju        | 31         | 31.0%       |       |
| Sangat Tidak Setuju | 0          | 0.0%        |       |
| <b>Total</b>        | <b>100</b> | <b>100%</b> |       |

Sumber : Hasil Olahan Kuisioner, 2018

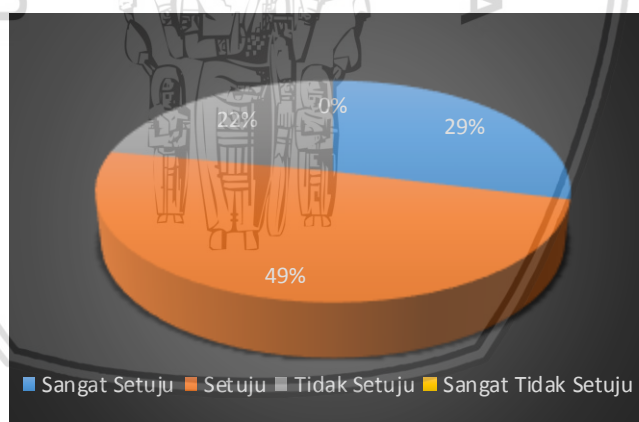
Berdasarkan hasil analisis data yang didapat pada item P1 indikator komponen kognitif menjelaskan bahwa sebanyak 24 (24,0%)



responden yang menyatakan sangat setuju bahwa mereka mengetahui fungsi masing-masing ruang di perpustakaan. Sedangkan 45 (45,0%) responden menyatakan setuju, 31 (31,0%) responden menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Nilai *mean* dari item P1 sebesar 2,93 menunjukkan kategori baik/tinggi.

**b) Aspek Pengetahuan Pemustaka tentang Keberadaan Ruangan Khusus (P2)**

Berikut hasil analisis data pada aspek pengetahuan pemustaka tentang keberadaan ruangan khusus dengan cara penyebaran kuisioner kepada 100 responden:



**Gambar 7 Diagram Aspek Pengetahuan Pemustaka tentang Keberadaan Ruangan Khusus**

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2018

**Tabel 4 Pengetahuan Pemustaka tentang Keberadaan Ruangan Khusus**

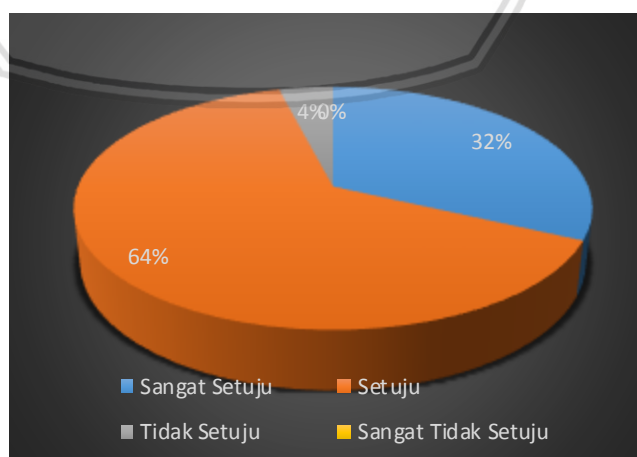
| Jawaban             | Frekuensi  | Presentase  | Mean  |
|---------------------|------------|-------------|-------|
| Sangat Setuju       | 29         | 29.0%       | 3.07% |
| Setuju              | 49         | 49.0%       |       |
| Tidak setuju        | 22         | 22.0%       |       |
| Sangat Tidak Setuju | 0          | 0.0%        |       |
| <b>Total</b>        | <b>100</b> | <b>100%</b> |       |

Sumber : Hasil Olahan Kuisisioner, 2018

Berdasarkan hasil analisis data yang didapat pada item P2 indikator komponen kognitif menjelaskan bahwa sebanyak 29 (29,0%) responden yang menyatakan sangat setuju bahwa mereka mengetahui tentang keberadaan ruangan khusus di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang (ruang laktasi dan ruang khusus tunanetra). Sedangkan 49 (49,0% ) responden menyatakan setuju, 22 (22,0%) responden menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Nilai *mean* dari item P2 sebesar 3,07 menunjukkan kategori baik/ tinggi.

**c) Aspek Pengetahuan Pemustaka mengenai Kelengkapan Fasilitas Perpustakaan (P3)**

Berikut hasil analisis data pada aspek pengetahuan pemustaka mengenai kelengkapan fasilitas perpustakaan dengan cara penyebaran kuisisioner kepada 100 responden:



**Gambar 8 Diagram Aspek Pengetahuan Pemustaka mengenai Kelengkapan Fasilitas Perpustakaan**

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2018

**Tabel 5 Pengetahuan Pemustaka mengenai Kelengkapan Fasilitas Perpustakaan**

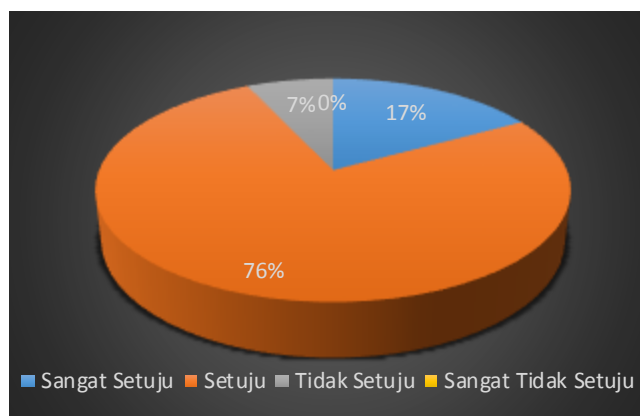
| Jawaban             | Frekuensi  | Presentase  | Mean         |
|---------------------|------------|-------------|--------------|
| Sangat Setuju       | 32         | 32.0%       | <b>3.28%</b> |
| Setuju              | 64         | 64.0%       |              |
| Tidak setuju        | 4          | 4.0%        |              |
| Sangat Tidak Setuju | 0          | 0.0%        |              |
| <b>Total</b>        | <b>100</b> | <b>100%</b> |              |

Sumber : Hasil Olahan Kuisisioner, 2018

Berdasarkan hasil analisis data yang didapat pada item P3 indikator komponen kognitif menjelaskan bahwa sebanyak 32 (32,0%) responden yang menyatakan sangat setuju mereka mengetahui bahwa fasilitas di perpustakaan lengkap. Sedangkan 64 (64,0%) responden menyatakan setuju, 4 (4,0%) responden menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Nilai *mean* dari item P3 sebesar 3,28 menunjukkan kategori sangat baik/ sangat tinggi.

**d) Aspek Pandangan Pemustaka mengenai Kesesuaian Penataan Ruang di Perpustakaan (P4)**

Berikut hasil analisis data pada aspek pandangan pemustaka mengenai kesesuaian penataan ruangan di perpustakaan dengan cara penyebaran kuisisioner kepada 100 responden:



**Gambar 9 Diagram Aspek Pandangan Pemustaka mengenai Kesesuaian Penataan Ruang di Perpustakaan**

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2018

**Tabel 6 Pandangan Pemustaka mengenai Kesesuaian Penataan Ruang di Perpustakaan**

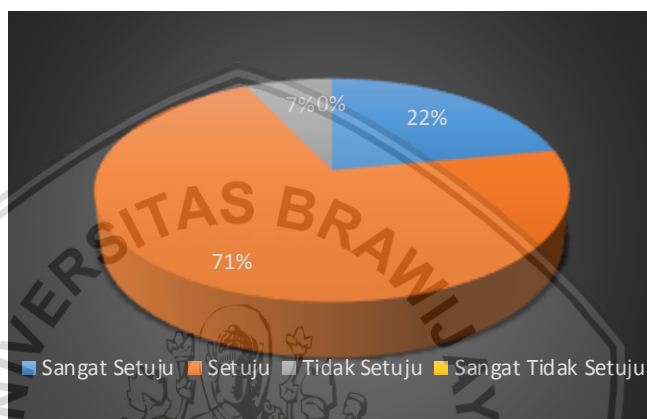
| Jawaban             | Frekuensi  | Presentase  | Mean  |
|---------------------|------------|-------------|-------|
| Sangat Setuju       | 17         | 17.0%       | 3.10% |
| Setuju              | 76         | 76.0%       |       |
| Tidak setuju        | 7          | 7.0%        |       |
| Sangat Tidak Setuju | 0          | 0.0%        |       |
| <b>Total</b>        | <b>100</b> | <b>100%</b> |       |

Sumber : Hasil Olahan Kuisisioner, 2018

Berdasarkan hasil analisis data yang didapat pada item P4 indikator komponen kognitif menjelaskan bahwa sebanyak 17 (17,0%) responden yang menyatakan sangat setuju bahwa mereka memandang penataan ruang di perpustakaan telah sesuai. Sedangkan 76 (76,0%) responden menyatakan setuju, 7 (70%) responden menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Nilai *mean* dari item P4 sebesar 3,10 menunjukkan kategori baik/tinggi.

e) **Aspek Pandangan Pemustaka mengenai Keserasian Kombinasi Warna Dinding di Perpustakaan (P5)**

Berikut hasil analisis data pada aspek pandangan pemustaka mengenai keserasian kombinasi warna dinding perpustakaan dengan cara penyebaran kuisioner kepada 100 responden:



**Gambar 10 Diagram Aspek Pandangan Pemustaka mengenai Keserasian Kombinasi Warna Dinding di Perpustakaan**  
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2018

**Tabel 7 Pandangan Pemustaka mengenai Pandangan Pemustaka mengenai Keserasian Kombinasi Warna Dinding di Perpustakaan**

| Jawaban             | Frekuensi  | Presentase  | Mean  |
|---------------------|------------|-------------|-------|
| Sangat Setuju       | 22         | 22.0%       | 3.15% |
| Setuju              | 71         | 71.0%       |       |
| Tidak setuju        | 7          | 7.0%        |       |
| Sangat Tidak Setuju | 0          | 0.0%        |       |
| <b>Total</b>        | <b>100</b> | <b>100%</b> |       |

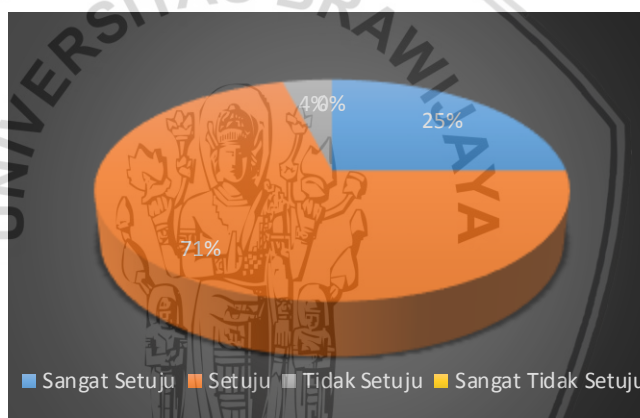
Sumber : Hasil Olahan Kuisioner, 2018

Berdasarkan hasil analisis data yang didapat pada item P5 indikator komponen kognitif menjelaskan bahwa sebanyak 22 (22,0%) responden yang menyatakan sangat setuju bahwa mereka memandang kombinasi warna dinding perpustakaan sudah serasi. Sedangkan 71 (71,0%) responden menyatakan setuju, 7 (7,0%) responden menyatakan

tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Nilai mean dari item P5 sebesar 3,15 menunjukkan kategori baik/ tinggi.

**f) Aspek Pandangan Pemustaka mengenai Harmonisasi Ruang di Perpustakaan (P6)**

Berikut hasil analisis data pada aspek pandangan pemustaka mengenai harmonisasi ruang di perpustakaan dengan cara penyebaran kuisioner kepada 100 responden:



**Gambar 11 Diagram Aspek Pandangan Pemustaka mengenai Harmonisasi Ruang di Perpustakaan**

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2018

**Tabel 8 Pandangan Pemustaka mengenai Harmonisasi Ruang di Perpustakaan**

| Jawaban             | Frekuensi  | Presentase  | Mean  |
|---------------------|------------|-------------|-------|
| Sangat Setuju       | 25         | 25.0%       | 3.21% |
| Setuju              | 71         | 71.0%       |       |
| Tidak setuju        | 4          | 4.0%        |       |
| Sangat Tidak Setuju | 0          | 0.0%        |       |
| <b>Total</b>        | <b>100</b> | <b>100%</b> |       |

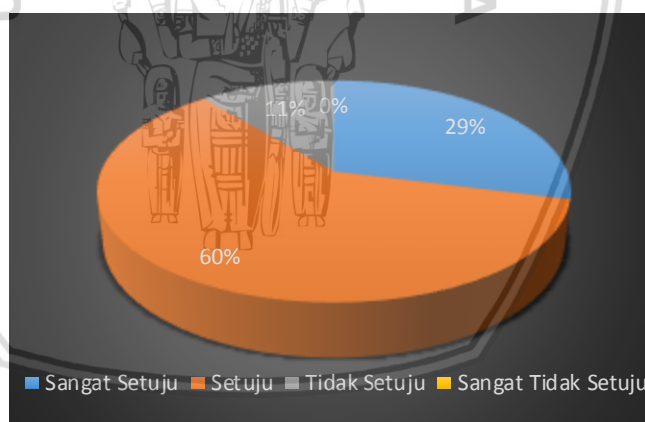
Sumber : Hasil Olahan Kuisioner, 2018

Berdasarkan hasil analisis data yang didapat pada item P6 indikator komponen kognitif menjelaskan bahwa sebanyak 25 (25,0%)

responden yang menyatakan sangat setuju bahwa mereka memandang ruang di perpustakaan sudah harmoni. Sedangkan 71 (71,0%) responden menyatakan setuju, 4 (4,0%) responden menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Nilai *mean* dari item P6 sebesar 3,21 menunjukkan kategori baik/tinggi.

**g) Aspek Pandangan Pemustaka mengenai Kesesuaian Penempatan Perabot pada Setiap Sisi Ruangan (P7)**

Berikut hasil analisis data pada aspek pandangan pemustaka mengenai kesesuaian penempatan perabot pada setiap sisi ruangan dengan cara penyebaran kuisioner kepada 100 responden :



**Gambar 12 Diagram Aspek Pandangan Pemustaka mengenai Kesesuaian Penempatan Perabot pada Setiap Sisi Ruangan**

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2018

**Tabel 9 Pandangan Pemustaka mengenai Ketepatan Penempatan Perabot pada Setiap Sisi Ruangan**

| Jawaban             | Frekuensi  | Presentase  | Mean  |
|---------------------|------------|-------------|-------|
| Sangat Setuju       | 29         | 29.0%       | 3.18% |
| Setuju              | 60         | 60.0%       |       |
| Tidak setuju        | 11         | 11.0%       |       |
| Sangat Tidak Setuju | 0          | 0.0%        |       |
| <b>Total</b>        | <b>100</b> | <b>100%</b> |       |

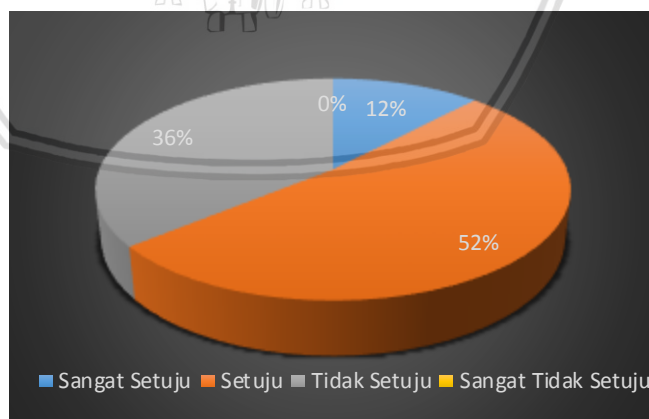


Sumber : Hasil Olahan Kuisisioner, 2018

Berdasarkan hasil analisis data yang didapat pada item P7 indikator komponen kognitif menjelaskan bahwa sebanyak 29 (29,0%) responden yang menyatakan sangat setuju bahwa mereka memandang penempatan perabot pada setiap sisi ruangan sudah sesuai. Sedangkan 60 (60,0%) responden menyatakan setuju, 11 (11,0%) responden menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Nilai *mean* dari item P7 sebesar 3,18 menunjukkan kategori baik/ tinggi.

#### **h) Aspek Pandangan Pemustaka mengenai Ketepatan Jarak Antar Ruang (P8)**

Berikut hasil analisis data pada aspek pandangan pemustaka mengenai ketepatan jarak antar ruang dengan cara penyebaran kuisisioner kepada 100 responden:



**Gambar 23 Diagram Aspek Pandangan Pemustaka mengenai Ketepatan Jarak Antar Ruang**

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2018

**Tabel 10 Pandangan Pemustaka mengenai Ketepatan Jarak Antar Ruang**

| Jawaban             | Frekuensi  | Presentase  | Mean         |
|---------------------|------------|-------------|--------------|
| Sangat Setuju       | 12         | 12.0%       | <b>2.76%</b> |
| Setuju              | 52         | 52.0%       |              |
| Tidak setuju        | 36         | 36.0%       |              |
| Sangat Tidak Setuju | 0          | 0.0%        |              |
| <b>Total</b>        | <b>100</b> | <b>100%</b> |              |

Sumber : Hasil Olahan Kuisioner, 2018

Berdasarkan hasil analisis data yang didapat pada item P8 indikator komponen kognitif menjelaskan bahwa sebanyak 12 (12,0%) responden yang menyatakan sangat setuju bahwa mereka memandang jarak antar ruang sudah tepat. Sedangkan 52 (52,0%) responden menyatakan setuju, 36 (36,0%) responden menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Nilai *mean* dari item P8 sebesar 2,76 menunjukkan kategori baik/ tinggi.

## 2) Indikator Komponen Afektif

Frekuensi fasilitas terdiri dari 6 buah item pertanyaan yang diberikan kepada 100 responden untuk dijawab, jawaban responden disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 11 Distribusi Frekuensi Indikator Komponen Afektif**

| Pernyataan |   | Jawaban Responden |       |       |      | Rata-Rata   |
|------------|---|-------------------|-------|-------|------|-------------|
|            |   | SS                | S     | TS    | STS  |             |
| <b>P9</b>  | F | 25                | 70    | 5     | 0    | <b>3.20</b> |
|            | % | 25.0%             | 70.0% | 5.0%  | 0.0% |             |
| <b>P10</b> | F | 30                | 60    | 10    | 0    | <b>3.20</b> |
|            | % | 30.0%             | 60.0% | 10.0% | 0.0% |             |
| <b>P11</b> | F | 10                | 30    | 56    | 0    | <b>2.46</b> |
|            | % | 63.0%             | 31.0% | 6.0%  | 0.0% |             |
| <b>P12</b> | F | 21                | 41    | 37    | 1    | <b>2.82</b> |
|            | % | 21.0%             | 41.0% | 37.0% | 1.0% |             |
| <b>P13</b> | F | 64                | 28    | 8     | 0    | <b>3.56</b> |

| Pernyataan | Jawaban Responden |       |       |      | Rata-Rata   |
|------------|-------------------|-------|-------|------|-------------|
|            |                   | SS    | S     | TS   | STS         |
|            | %                 | 64.0% | 28.0% | 8.0% | 0.0%        |
| <b>P14</b> | F                 | 37    | 56    | 7    | 0           |
|            | %                 | 37.0% | 56.0% | 7.0% | 0.0%        |
|            |                   |       |       |      | <b>3.30</b> |

Sumber : Hasil Olahan Kuisioner, 2018

**Keterangan:**

P9 : Keingintahuan pemustaka terhadap fungsi setiap ruangan di perpustakaan.

P10 : Kecenderungan pemustaka dalam memperhatikan tata ruang di perpustakaan

P11 : Motif pemustaka berkunjung ke perpustakaan.

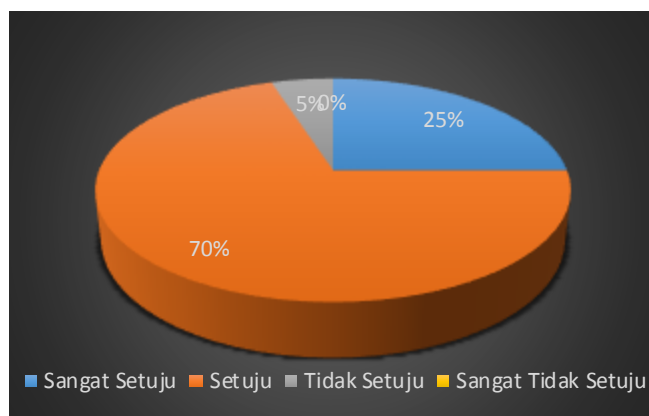
P12 : Sikap relatif menetap pemustaka ketika berada di perpustakaan.

P13 : Perasaan pemustaka mengenai tata ruang di perpustakaan.

P14 : Pengalaman atau kesan pemustaka setelah berkunjung ke perpustakaan.

**a) Aspek Keingintahuan Pemustaka terhadap Fungsi Setiap Ruang (P9)**

Berikut hasil analisis data pada aspek keingintahuan pemustaka terhadap fungsi setiap ruangan dengan cara penyebaran kuisioner kepada 100 responden :



**Gambar 14 Diagram Aspek Keingintahuan Pemustaka terhadap Fungsi Setiap Ruangan**

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2018

**Tabel 12 Keingintahuan Pemustaka terhadap Fungsi Setiap Ruangan**

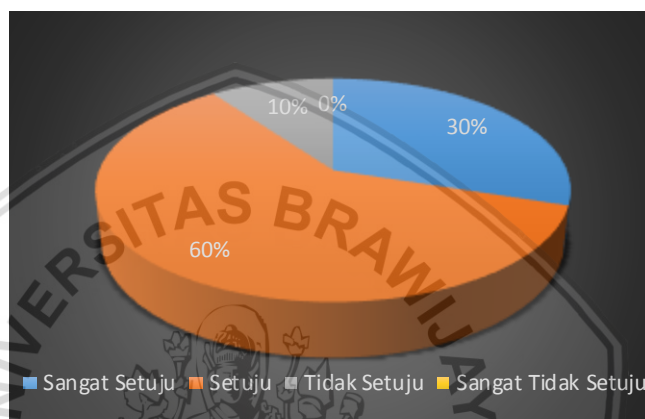
| Jawaban             | Frekuensi  | Presentase  | Mean  |
|---------------------|------------|-------------|-------|
| Sangat Setuju       | 25         | 25.0%       | 3.20% |
| Setuju              | 70         | 70.0%       |       |
| Tidak setuju        | 5          | 5.0%        |       |
| Sangat Tidak Setuju | 0          | 0.0%        |       |
| <b>Total</b>        | <b>100</b> | <b>100%</b> |       |

Sumber : Hasil Olahan Kuisioner, 2018

Berdasarkan hasil analisis data yang didapat pada item P9 indikator komponen afektif menjelaskan bahwa sebanyak 25 (25,0%) responden yang menyatakan sangat setuju bahwa mereka ingin mengetahui fungsi masing-masing ruangan di perpustakaan. Sedangkan 70 (70,0%) responden menyatakan setuju, 5 (5,0%) responden menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Nilai *mean* dari item P9 sebesar 3,20 menunjukkan kategori baik/ tinggi.

**b) Aspek Kecenderungan Pemustaka dalam Memperhatikan Tata Ruang Perpustakaan (P10)**

Berikut hasil analisis data pada aspek kecenderungan pemustaka dalam memperhatikan tata ruang perpustakaan dengan cara penyebaran kuisioner kepada 100 responden :



**Gambar 15 Diagram Aspek Kecenderungan Pemustaka dalam Memperhatikan Tata Ruang Perpustakaan**

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2018

**Tabel 13 Kecenderungan Pemustaka dalam Memperhatikan Tata Ruang Perpustakaan**

| Jawaban             | Frekuensi  | Presentase  | Mean         |
|---------------------|------------|-------------|--------------|
| Sangat Setuju       | 30         | 30.0%       | <b>3.20%</b> |
| Setuju              | 60         | 60.0%       |              |
| Tidak setuju        | 10         | 10.0%       |              |
| Sangat Tidak Setuju | 0          | 0.0%        |              |
| <b>Total</b>        | <b>100</b> | <b>100%</b> |              |

Sumber : Hasil Olahan Kuisioner, 2018

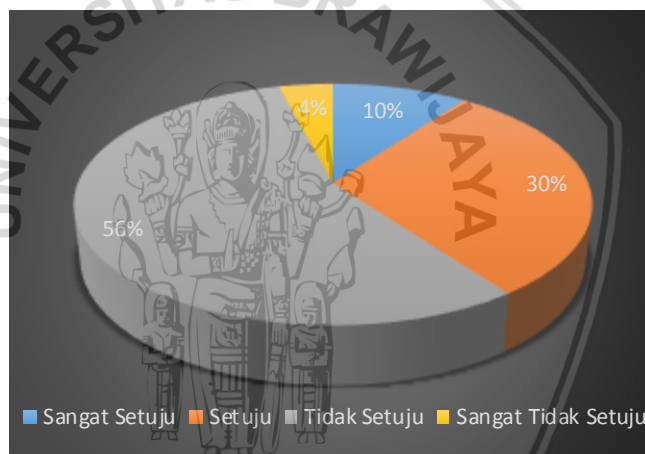
Berdasarkan hasil analisis data yang didapat pada item P10 indikator komponen afektif menjelaskan bahwa sebanyak 30 (30,0%) responden yang menyatakan sangat setuju bahwa mereka cenderung memperhatikan tata ruang perpustakaan. Sedangkan 60 (60,0%) responden menyatakan setuju, 10 (10,0%) responden menyatakan tidak

setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

Nilai *mean* dari item P10 sebesar 3,20 menunjukkan kategori baik/tinggi.

### c) Aspek Motif Pemustaka Berkunjung ke Perpustakaan (P11)

Berikut hasil analisis data pada aspek motif pemustaka berkunjung ke perpustakaan dalam hal ini kaitannya adalah kenyamanan pemustaka dengan tata ruang perpustakaan dengan cara penyebaran kuisioner kepada 100 responden:



**Gambar 16 Diagram Aspek Motif Pemustaka Berkunjung ke Perpustakaan**

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2018

**Tabel 14 Motif Pemustaka Berkunjung ke Perpustakaan**

| Jawaban             | Frekuensi  | Presentase  | Mean  |
|---------------------|------------|-------------|-------|
| Sangat Setuju       | 10         | 10.0%       | 2.46% |
| Setuju              | 30         | 30.0%       |       |
| Tidak setuju        | 56         | 56.0%       |       |
| Sangat Tidak Setuju | 4          | 4.0%        |       |
| <b>Total</b>        | <b>100</b> | <b>100%</b> |       |

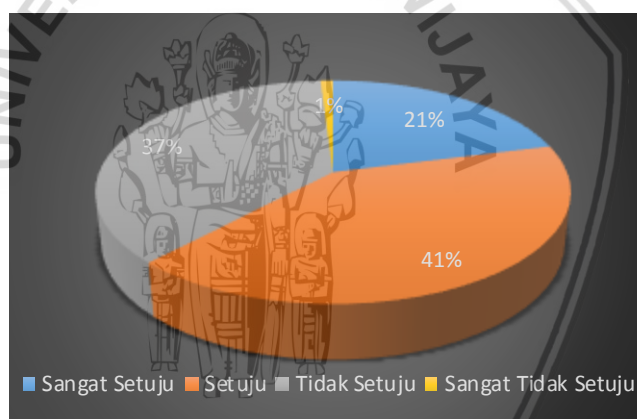
Sumber : Hasil Olahan Kuisioner, 2018

Berdasarkan hasil analisis data yang didapat pada item P11 indikator komponen afektif menjelaskan bahwa sebanyak 10 (10,0%) responden yang menyatakan sangat setuju bahwa motif berkunjung ke

perpustakaan dalam hal ini adalah karena tata ruang perpustakaan menciptakan rasa nyaman. Sedangkan 30 (30,0%) responden menyatakan setuju, 56 (56,0%) responden menyatakan tidak setuju dan 4 (4,0%) responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Nilai *mean* dari item P11 sebesar 2,46 menunjukkan kategori tidak baik/ rendah.

#### d) Aspek Sikap Relatif Menetap (P12)

Berikut hasil analisis data pada aspek sikap relatif menetap pemustaka ketika berada di perpustakaan dengan cara penyebaran kuisioner kepada 100 responden:



**Gambar 17 Diagram Aspek Sikap Relatif Menetap**

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2018

**Tabel 15 Sikap Relatif Menetap**

| Jawaban             | Frekuensi  | Presentase  | Mean  |
|---------------------|------------|-------------|-------|
| Sangat Setuju       | 21         | 21.0%       | 2.82% |
| Setuju              | 41         | 41.0%       |       |
| Tidak setuju        | 37         | 37.0%       |       |
| Sangat Tidak Setuju | 1          | 1.0%        |       |
| <b>Total</b>        | <b>100</b> | <b>100%</b> |       |

Sumber : Hasil Olahan Kuisioner, 2018

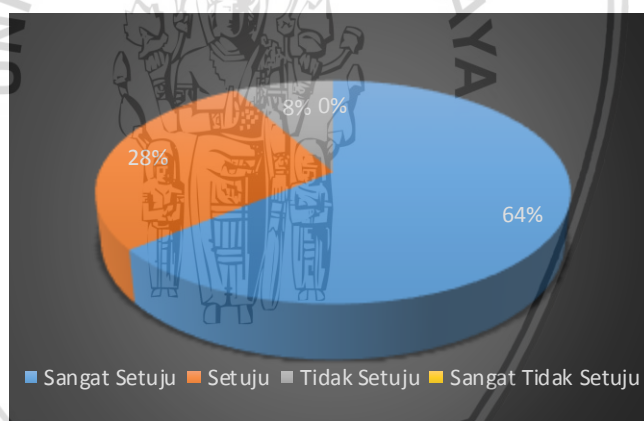
Berdasarkan hasil analisis data yang didapat pada item P12 indikator komponen afektif menjelaskan bahwa sebanyak 21 (21,0%) responden yang menyatakan sangat setuju bahwa mereka cenderung



menetap pada satu tempat atau ruangan. Sedangkan 41 (41,0%) responden menyatakan setuju, 37 (37,0%) responden menyatakan tidak setuju dan 1 (1,0%) responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Nilai *mean* dari item P12 sebesar 2,82 menunjukkan kategori baik/tinggi.

**e) Aspek Perasaan Pemustaka mengenai Tata Ruang Perpustakaan (P13)**

Berikut hasil analisis data pada aspek perasaan pemustaka mengenai tata ruang perpustakaan dengan cara penyebaran kuisioner kepada 100 responden:



**Gambar 18 Diagram Aspek Perasaan Pemustaka mengenai Tata Ruang Perpustakaan**

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2018

**Tabel 16 Perasaan Pemustaka mengenai Tata Ruang Perpustakaan**

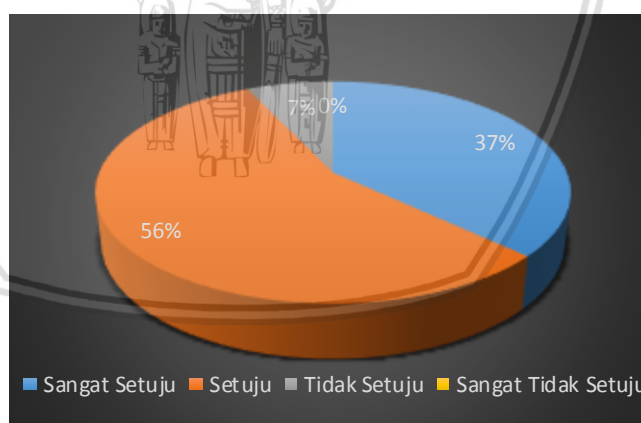
| Jawaban             | Frekuensi  | Presentase  | Mean  |
|---------------------|------------|-------------|-------|
| Sangat Setuju       | 64         | 64.0%       | 3.56% |
| Setuju              | 28         | 28.0%       |       |
| Tidak setuju        | 8          | 8.0%        |       |
| Sangat Tidak Setuju | 0          | 0.0%        |       |
| <b>Total</b>        | <b>100</b> | <b>100%</b> |       |

Sumber : Hasil Olahan Kuisioner, 2018

Berdasarkan hasil analisis data yang didapat pada item P13 indikator komponen afektif menjelaskan bahwa sebanyak 64 (64,0%) responden yang menyatakan sangat setuju bahwa mereka merasa senang dengan tata ruang yang ditampilkan di perpustakaan. Sedangkan 28 (28,0%) responden menyatakan setuju, 8 (8,0%) responden menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Nilai *mean* dari item P13 sebesar 3,56 menunjukkan kategori sangat baik/ sangat tinggi.

**f) Aspek Pengalaman atau Kesan Pemustaka (P14)**

Berikut hasil analisis data pada aspek pengalaman atau kesan pemustaka setelah berkunjung ke perpustakaan dengan cara penyebaran kuisioner kepada 100 responden:



**Gambar 19 Diagram Aspek Pengalaman atau Kesan Pemustaka**  
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2018

**Tabel 17 Pengalaman atau Kesan Pemustaka**

| Jawaban             | Frekuensi  | Presentase  | Mean  |
|---------------------|------------|-------------|-------|
| Sangat Setuju       | 37         | 64.0%       | 3.30% |
| Setuju              | 56         | 28.0%       |       |
| Tidak setuju        | 7          | 8.0%        |       |
| Sangat Tidak Setuju | 0          | 0.0%        |       |
| <b>Total</b>        | <b>100</b> | <b>100%</b> |       |

Sumber : Hasil Olahan Kuisioner, 2018

Berdasarkan hasil analisis data yang didapat pada item P14 indikator komponen afektif menjelaskan bahwa sebanyak 37 (37,0%) responden yang menyatakan sangat setuju bahwa mereka mendapatkan pengalaman yang baik setelah berkunjung ke perpustakaan. Sedangkan 56 (56,0%) responden menyatakan setuju, 7 (7,0%) responden menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Nilai *mean* dari item P14 sebesar 3,30 menunjukkan kategori sangat baik/ sangat tinggi.

### 3) Indikator Komponen Konoatif

Frekuensi komponen konoatif terdiri dari 3 buah item pertanyaan yang diberikan kepada 100 responden untuk dijawab, jawaban responden disajikan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 18 Distribusi Frekuensi Komponen Konoatif**

| Pernyataan |   | Jawaban Responden |       |      |      | Rata-Rata |
|------------|---|-------------------|-------|------|------|-----------|
|            |   | SS                | S     | TS   | STS  |           |
| <b>P15</b> | F | 62                | 32    | 6    | 0    | 3.56      |
|            | % | 62.0%             | 32.0% | 6.0% | 0.0% |           |
| <b>P16</b> | F | 41                | 52    | 7    | 0    | 3.34      |
|            | % | 41.0%             | 52.0% | 7.0% | 0.0% |           |
| <b>P17</b> | F | 27                | 70    | 2    | 1    | 3.23      |
|            | % | 27.0%             | 70.0% | 2.0% | 1.0% |           |

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2018

**Keterangan:**

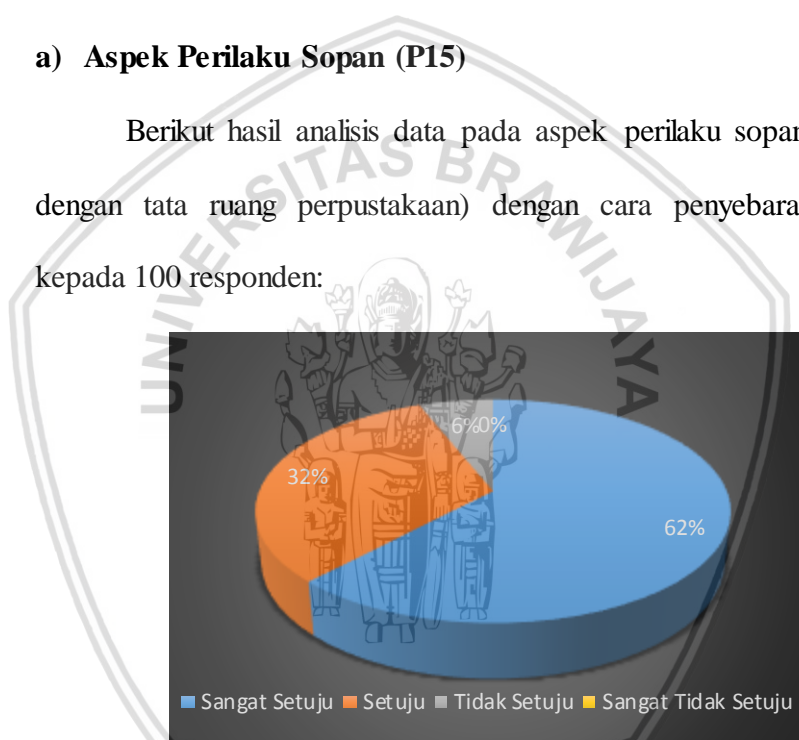
P15 : Perilaku sopan (kaitannya dengan tata ruang perpustakaan)

P16 : Taat aturan (kaitannya dengan tata letak informasi di perpustakaan)

P17 : Kemauan pemustaka untuk berkunjung kembali ke perpustakaan.

**a) Aspek Perilaku Sopan (P15)**

Berikut hasil analisis data pada aspek perilaku sopan (kaitannya dengan tata ruang perpustakaan) dengan cara penyebaran kuisioner kepada 100 responden:



**Gambar 20 Diagram Aspek Perilaku Sopan**

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2018

**Tabel 19 Perilaku Sopan**

| Jawaban             | Frekuensi  | Presentase  | Mean  |
|---------------------|------------|-------------|-------|
| Sangat Setuju       | 62         | 62.0%       | 3.56% |
| Setuju              | 32         | 32.0%       |       |
| Tidak setuju        | 6          | 6.0%        |       |
| Sangat Tidak Setuju | 0          | 0.0%        |       |
| <b>Total</b>        | <b>100</b> | <b>100%</b> |       |

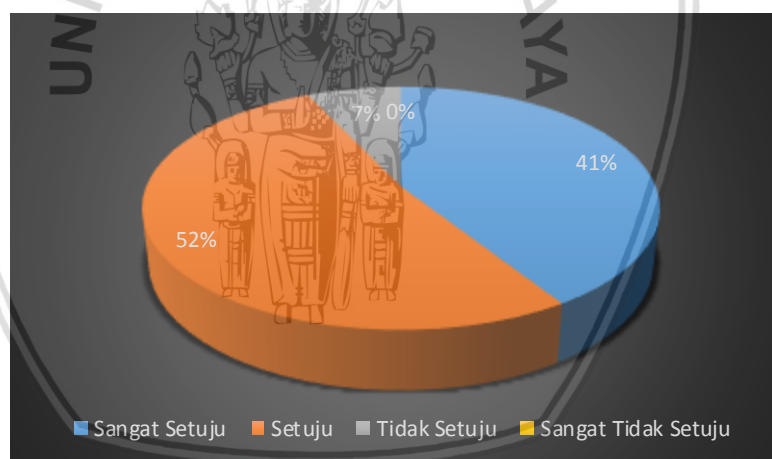
Sumber : Hasil Olahan Kuisioner, 2018

Berdasarkan hasil analisis data yang didapat pada item P15 indikator komponen kognatif menjelaskan bahwa sebanyak 62 (62,0%)

responden yang menyatakan sangat setuju bahwa mereka merasa nyaman sehingga berperilaku sopan selama berada di perpustakaan. Sedangkan 32 (32,0%) responden menyatakan setuju, 6 (6,0%) responden menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Nilai *mean* dari item P15 sebesar 3,56 menunjukkan kategori sangat baik/ sangat tinggi.

#### b) Aspek Taat Aturan (P16)

Berikut hasil analisis data pada aspek taat aturan (kaitannya dengan tata letak informasi di perpustakaan) dengan cara penyebaran kuisioner kepada 100 responden:



**Gambar 21 Diagram Aspek Taat Aturan**

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2018

**Tabel 20 Taat Aturan**

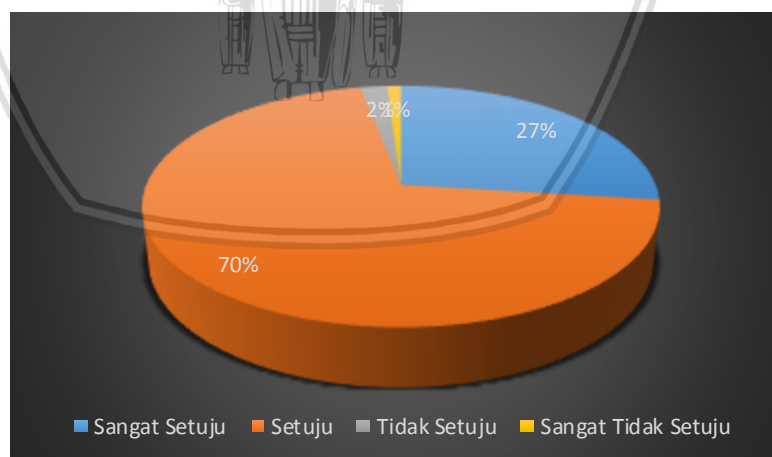
| Jawaban             | Frekuensi  | Presentase  | Mean  |
|---------------------|------------|-------------|-------|
| Sangat Setuju       | 41         | 41.0%       | 3.34% |
| Setuju              | 52         | 52.0%       |       |
| Tidak setuju        | 7          | 7.0%        |       |
| Sangat Tidak Setuju | 0          | 0.0%        |       |
| <b>Total</b>        | <b>100</b> | <b>100%</b> |       |

Sumber : Hasil Olahan Kuisioner, 2018

Berdasarkan hasil analisis data yang didapat pada item P16 indikator komponen konoatif menjelaskan bahwa sebanyak 41 (41,0%) responden yang menyatakan sangat setuju bahwa mereka menaati aturan karena tata tertib perpustakaan ditempatkan pada sisi yang strategis. Sedangkan 52 (52,0%) responden menyatakan setuju, 7 (7,0%) responden menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Nilai *mean* dari item P16 sebesar 3,34 menunjukkan kategori sangat baik/ sangat tinggi.

**c) Aspek Kemauan Pemustaka Kembali Berkunjung ke Perpustakaan (P17)**

Berikut hasil analisis data pada aspek kemauan pemustaka untuk kembali berkunjung ke perpustakaan. dengan cara penyebaran kuisioner kepada 100 responden:



**Gambar 22 Diagram Aspek Kemauan Pemustaka Kembali Berkunjung ke Perpustakaan**

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2018

**Tabel 21 Kemauan Pemustaka Kembali Berkunjung ke Perpustakaan**

| Jawaban       | Frekuensi | Presentase | Mean  |
|---------------|-----------|------------|-------|
| Sangat Setuju | 27        | 27.0%      | 3.23% |

| Jawaban             | Frekuensi  | Presentase  | Mean |
|---------------------|------------|-------------|------|
| Setuju              | 70         | 70.0%       |      |
| Tidak setuju        | 2          | 2.0%        |      |
| Sangat Tidak Setuju | 1          | 1.0%        |      |
| <b>Total</b>        | <b>100</b> | <b>100%</b> |      |

Sumber : Hasil Olahan Kuisisioner, 2018

Berdasarkan hasil analisis data yang didapat pada item P17 indikator komponen konoatif menjelaskan bahwa sebanyak 27 (27,0%) responden yang menyatakan sangat setuju bahwa mereka akan kembali berkunjung ke perpustakaan. Sedangkan 70 (70,0%) responden menyatakan setuju, 2 (2,0%) responden menyatakan tidak setuju dan 1 (1,0%) responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Nilai *mean* dari item P17 sebesar 3,23 menunjukkan kategori baik/ tinggi.

**b. Persepsi Tata Ruang Perpustakaan Oleh Pemustaka di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang**

Penyebaran kuisisioner yang dilakukan oleh peneliti kepada 100 responden dengan 1 variabel yakni persepsi pemustaka terhadap tata ruang perpustakaan yang terdiri dari tiga indikator, maka diperoleh rata – rata yang disajikan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 22 Variabel Persepsi Pemustaka Terhadap Tata Ruang Perpustakaan**

| No            | Indikator         | Rata - Rata (Mean) | Kategori                   | Grand Mean |
|---------------|-------------------|--------------------|----------------------------|------------|
| 1             | Komponen Kognitif | 3,08               | Tinggi/baik                | 3,18       |
| 2             | Komponen Afektif  | 3,09               | Tinggi/ baik               |            |
| 3             | Komponen Konoatif | 3,37               | Sangat tinggi/ sangat baik |            |
| <b>Jumlah</b> |                   | <b>9,54</b>        |                            |            |

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2018



Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa persepsi tata ruang perpustakaan oleh pemustaka di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang dikategorikan tinggi dengan nilai rata-rata 3,18. Berikut indikator pada variabel persepsi pemustaka terhadap tata ruang perpustakaan:

- 1) Indikator komponen kognitif dikategorikan tinggi dengan nilai rata-rata 3,08. Hal ini berarti komponen kognitif pemustaka yang terdiri dari pengetahuan dan pandangan pemustaka mengenai tata ruang di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang adalah baik.
- 2) Indikator komponen afektif dikategorikan tinggi dengan nilai rata-rata 3,09. Hal ini menunjukkan bahwa motif, sikap dan emosi pemustaka terhadap tata ruang di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang termasuk baik.
- 3) Indikator komponen konoatif dikategorikan sangat tinggi dengan nilai rata-rata 3,37. Hal ini menunjukkan bahwa cara berperilaku pemustaka berdasarkan kebiasaan dan kemauan dalam hal ini kaitannya adalah dengan tata ruang perpustakaan termasuk sangat baik.

Sehingga secara keseluruhan total nilai rata-rata berdasarkan rumus *grand mean* yaitu:

$$\text{Grand Mean} = \frac{\text{Total nilai rata-rata hitungan}}{\text{Jumlah Variabel}}$$

$$= \frac{3,18}{1}$$

$$= 3,18$$

Berdasarkan hasil total nilai rata-rata 3,18 menunjukkan bahwa persepsi tata ruang perpustakaan oleh pemustaka di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang dikategorikan tinggi/ cukup baik.

### C. Pembahasan

Pembahasan yang akan dilakukan pada sub bab ini mengenai data apa saja yang telah diolah tentang persepsi tata ruang perpustakaan oleh pemustaka di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa persepsi pemustaka terhadap tata ruang perpustakaan tergolong cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari total nilai rata – rata (*Grand Mean*) sebesar 3,18 yang termasuk dalam kategori tinggi.

Terdapat beberapa indikator untuk mengetahui bagaimana persepsi pemustaka mengenai tata ruang perpustakaan pada Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang. Indikator tersebut dapat dilihat dari komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konoatif. Persepsi pemustaka merupakan hasil dari objek yang dipersepsi oleh pemustaka, dalam hal ini kaitannya adalah tata ruang perpustakaan. Indikator persepsi yang digunakan dalam penelitian ini menurut Walgito (2002), dan Rakhmat (2004: 37-43) adalah sebagai berikut:

1. Komponen Kognitif, memiliki turunan indikator berupa pengetahuan, pandangan, dan keyakinan. (Walgito, 2002). Pada penelitian ini, penulis tidak menyertakan turunan indikator keyakinan karena dirasa kurang sesuai dengan

kajian yang akan diteliti yaitu terkait persepsi pemustaka terhadap tata ruang perpustakaan.

2. Komponen Afektif, memiliki turunan indikator berupa motif sosiogenesis, sikap, dan emosi (Rakhmat, 2004: 37-43).
3. Komponen Konoatif, yaitu cara berperilaku berdasarkan kebiasaan dan kemauan.

Hasil penelitian yang telah didapatkan dianalisis dengan menggunakan skala interval yang dikategorikan kedalam empat tingkatan yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Dibawah ini adalah pembahasan dari masing masing aspek yang mempengaruhi persepsi pemustaka terhadap tata ruang perpustakaan pada Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang yaitu sebagai berikut :

### **1. Komponen Kognitif**

Komponen kognitif merupakan salah satu indikator yang digunakan sebagai tolak ukur atau acuan dalam menilai bagaimana persepsi seseorang, dalam hal ini kaitannya adalah dengan tata ruang perpustakaan. Dengan mengetahui seberapa jauh pengetahuan dan pandangan pemustaka mengenai tata ruang yang ditampilkan oleh Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang dapat memberikan pengaruh terhadap persepsi pemustaka mengenai tata ruang perpustakaan.

Pada indikator komponen kognitif terdapat 8 item pernyataan yaitu mengenai (1) Pengetahuan pemustaka mengenai fungsi masing-masing ruang di perpustakaan, (2) Pengetahuan pemustaka tentang keberadaan ruangan khusus, (3) Pengetahuan pemustaka mengenai kelengkapan fasilitas perpustakaan, (4)

Pandangan pemustaka mengenai kesesuaian penataan ruang, (5) Pandangan pemustaka mengenai keserasian kombinasi warna dinding perpustakaan, (6) Pandangan pemustaka mengenai harmonisasi ruangan di perpustakaan, (7) Pandangan pemustaka mengenai kesesuaian penempatan perabot pada setiap sisi ruangan, dan (8) Pandangan pemustaka mengenai ketepatan jarak antar ruangan.

Berdasarkan penelitian di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang pada item pertama sebanyak 24 dari 100 responden menyatakan sangat setuju, serta 45 lainnya mengatakan setuju. Jawaban responden tersebut memperoleh hasil rata-rata item sebesar 2.93. Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung menyetujui bahwa mereka mengetahui fungsi masing-masing ruang di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang. Hal ini berarti menunjukkan bahwa pemustaka mengetahui dengan baik terkait fungsi ruang yang ada di perpustakaan. Dengan mengetahui fungsi masing-masing ruangan di perpustakaan, maka pemustaka juga bisa dengan mudah memperoleh apa yang mereka butuhkan.

Kedua mengenai pengetahuan pemustaka mengenai keberadaan ruangan khusus. Ruang khusus yang dimaksudkan disini adalah keberadaan ruang laktasi atau ruang ibu menyusui dan ruang khusus untuk penyandang tunanetra. Penulis menyebutkan kedua ruangan tersebut sebagai ruangan khusus karena tidak semua dinas perpustakaan umum menyediakan layanan khusus seperti Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang. Sebanyak 29 dari 100 responden menyatakan sangat setuju, serta 49 lainnya mengatakan setuju. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh rata-rata item sebesar 3,07. Nilai ini menunjukkan bahwa

sebagian besar responden cenderung menyetujui bahwa mereka mengetahui keberadaan ruang khusus di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang. Hal ini berarti menunjukkan bahwa pemustaka mengetahui dengan baik terkait keberadaan ruangan khusus tersebut.

Item ketiga tentang pengetahuan pemustaka mengenai kelengkapan fasilitas perpustakaan. Item ini bertujuan untuk melihat pendapat pemustaka tentang kelengkapan fasilitas perpustakaan. Sebanyak 32 dari 100 responden menyatakan sangat setuju, serta 64 lainnya mengatakan setuju. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh rata-rata item sebesar 3,28. Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung menyetujui bahwa mereka menyatakan fasilitas di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang cukup lengkap. Hal ini berarti menunjukkan bahwa pemustaka berpendapat dengan sangat baik mengenai kelengkapan fasilitas perpustakaan. Anggapan bahwa fasilitas yang disediakan di perpustakaan cukup lengkap mempengaruhi pemustaka dalam memberikan penilaian kaitannya dengan kualitas layanan perpustakaan.

Item keempat adalah tentang pandangan pemustaka mengenai kesesuaian penataan ruang di perpustakaan. Sebanyak 17 dari 100 responden menyatakan sangat setuju, serta 76 lainnya mengatakan setuju. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh rata-rata item sebesar 3,10. Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung menyetujui bahwa mereka menyatakan penataan ruang di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang telah sesuai. Hal ini berarti menunjukkan bahwa pemustaka memandang dengan baik mengenai kesesuaian penataan ruang di perpustakaan.

Item kelima adalah tentang pandangan pemustaka mengenai keserasian kombinasi warna dinding di perpustakaan. Kombinasi warna dinding yang dimaksudkan disini adalah keserasian paduan warna antara sisi satu dengan sisi yang lain. Sebanyak 22 dari 100 responden menyatakan sangat setuju, serta 71 lainnya mengatakan setuju. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh rata-rata item sebesar 3,15. Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung menyetujui bahwa mereka menyatakan kombinasi warna dinding di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang telah serasi. Hal ini berarti menunjukkan bahwa pemustaka memandang dengan baik mengenai keserasian kombinasi warna dinding di perpustakaan. Kombinasi warna dinding adalah bagian yang cukup penting dalam tata ruang karena hal tersebut bisa mempengaruhi suasana hati seseorang.

Item keenam adalah tentang pandangan pemustaka mengenai harmonisasi ruangan di perpustakaan. Sebanyak 25 dari 100 responden menyatakan sangat setuju, serta 71 lainnya mengatakan setuju. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh rata-rata item sebesar 3,21. Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung menyetujui bahwa mereka menyatakan ruangan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang telah harmonis. Hal ini berarti menunjukkan bahwa pemustaka memandang dengan baik mengenai harmonisasi ruangan di perpustakaan.

Item ketujuh adalah tentang pandangan pemustaka mengenai kesesuaian penempatan perabot pada setiap sisi ruangan. Sebanyak 29 dari 100 responden menyatakan sangat setuju, serta 60 lainnya mengatakan setuju. Berdasarkan hasil

penelitian, diperoleh rata-rata item sebesar 3,18. Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung menyetujui bahwa penempatan perabot pada setiap sisi ruangan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang telah sesuai. Hal ini berarti menunjukkan bahwa pemustaka memandang dengan baik mengenai kesesuaian penempatan perabot perpustakaan.

Item kedelapan adalah tentang pandangan pemustaka mengenai ketepatan jarak antar ruangan. Sebanyak 12 dari 100 responden menyatakan sangat setuju, serta 52 lainnya mengatakan setuju. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh rata-rata item sebesar 2,76. Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung menyetujui bahwa jarak antar ruangan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang telah tepat. Hal ini berarti menunjukkan bahwa pemustaka memandang dengan baik mengenai ketepatan jarak antar ruangan pada perpustakaan.

## **2. Komponen Afektif**

Komponen afektif merupakan salah satu indikator yang digunakan sebagai tolak ukur atau acuan dalam menilai bagaimana persepsi seseorang, dalam hal ini kaitannya adalah dengan tata ruang perpustakaan. Dengan mengetahui motif, sikap, dan emosi dari pemustaka mengenai tata ruang yang ditampilkan oleh Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang dapat memberikan pengaruh terhadap persepsi pemustaka mengenai tata ruang perpustakaan.

Pada indikator komponen afektif terdapat 6 item pernyataan yaitu mengenai (1) Keingintahuan pemustaka terhadap fungsi setiap ruang di perpustakaan, (2) Kecenderungan pemustaka dalam memperhatikan tata ruang di perpustakaan, (3)



Motif pemustaka berkunjung ke perpustakaan, (4) Sikap relatif menetap pemustaka ketika berada di perpustakaan, (5) Perasaan pemustaka mengenai tata ruang perpustakaan, (6) Pengalaman atau kesan pemustaka setelah berkunjung ke perpustakaan.

Berdasarkan penelitian di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang pada item pertama sebanyak 25 dari 100 responden menyatakan sangat setuju, serta 70 lainnya mengatakan setuju. Jawaban responden tersebut memperoleh hasil rata-rata item sebesar 3,20. Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung menyetujui bahwa mereka memiliki rasa ingin tahu mengenai fungsi setiap ruangan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang. Hal ini berarti menunjukkan bahwa pemustaka memiliki rasa ingin tahu dengan baik terkait fungsi setiap ruangan yang ada di perpustakaan.

Item kedua adalah tentang kecenderungan pemustaka dalam memperhatikan tata ruang di perpustakaan. Sebanyak 30 dari 100 responden menyatakan sangat setuju, serta 60 lainnya mengatakan setuju. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh rata-rata item sebesar 3,20. Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung menyetujui bahwa mereka memperhatikan tata ruang Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang. Hal ini berarti menunjukkan bahwa pemustaka memiliki perhatian yang baik terhadap tata ruang perpustakaan.

Item ketiga adalah tentang motif pemustaka berkunjung ke perpustakaan. Motif yang dimaksud pada item ini adalah motif yang berkaitan dengan tata ruang perpustakaan. Penulis memberikan pernyataan bahwa tata ruang perpustakaan menciptakan rasa nyaman sebagai motif pemustaka berkunjung ke perpustakaan.

Sebanyak 56 dari 100 responden menyatakan tidak setuju, serta 4 lainnya mengatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh rata-rata item sebesar 2,46. Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung tidak menyetujui bahwa motif mereka berkunjung ke Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang adalah karena tata ruangnya yang menciptakan rasa nyaman. Hal ini berarti menunjukkan bahwa alasan pemustaka berkunjung bukan karena tata ruang perpustakaan, melainkan bisa karena sesuatu yang lain.

Item keempat adalah tentang sikap relatif menetap pemustaka ketika berada di perpustakaan. Maksudnya sikap relatif menetap disini adalah kecenderungan pemustaka dalam menempati suatu tempat atau ruangan dalam perpustakaan. Sebanyak 21 dari 100 responden menyatakan sangat setuju, serta 41 lainnya mengatakan setuju. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh rata-rata item sebesar 2,82. Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung menyetujui bahwa mereka memiliki sikap relatif menetap ketika berada di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang. Hal ini berarti menunjukkan bahwa pemustaka memiliki kecenderungan menetap yang baik ketika berada di perpustakaan.

Item kelima adalah tentang perasaan pemustaka dengan tata ruang yang ditampilkan perpustakaan. Perasaan yang dimaksud pada item ini adalah terkait dengan emosi seseorang yang termasuk dalam komponen afektif mengenai persepsi. Sebanyak 64 dari 100 responden menyatakan sangat setuju, serta 28 lainnya mengatakan setuju. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh rata-rata item

sebesar 3,56. Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung menyetujui bahwa mereka merasa senang dengan tata ruang yang ditampilkan oleh Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang telah sesuai. Hal ini berarti menunjukkan bahwa pemustaka memiliki perasaan yang sangat baik mengenai tata ruang perpustakaan.

Item keenam adalah tentang pengalaman atau kesan pemustaka setelah berkunjung ke perpustakaan. Pengalaman yang dimaksud pada item ini adalah mengenai kesan pemustaka kaitannya dengan tata ruang perpustakaan. Sebanyak 37 dari 100 responden menyatakan sangat setuju, serta 56 lainnya mengatakan setuju. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh rata-rata item sebesar 3,30. Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung menyetujui bahwa mereka memiliki pengalaman atau kesan yang sangat baik dengan tata ruang di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang telah sesuai.

### **3. Komponen Konoatif**

Komponen konoatif merupakan salah satu indikator yang digunakan sebagai tolak ukur atau acuan dalam menilai bagaimana persepsi seseorang. Dengan mengetahui cara berperilaku berdasarkan kebiasaan dan kemauan pemustaka dalam hal ini kaitannya adalah dengan tata ruang perpustakaan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang dapat memberikan pengaruh persepsi pemustaka mengenai tata ruang perpustakaan.

Pada indikator komponen konoatif terdapat 3 item pernyataan yaitu mengenai (1) Perilaku sopan pemustaka (kaitannya dengan tata ruang perpustakaan), (2) Pemustaka taat aturan (kaitannya dengan tata letak informasi di

perpustakaan), (3) Kemauan pemustaka berkunjung kembali ke perpustakaan (kaitannya dengan tata ruang perpustakaan).

Berdasarkan penelitian di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang pada item pertama sebanyak 62 dari 100 responden menyatakan sangat setuju, serta 32 lainnya mengatakan setuju. Jawaban responden tersebut memperoleh hasil rata-rata item sebesar 3,56. Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung menyetujui bahwa mereka merasa nyaman dengan tata ruang perpustakaan sehingga berperilaku sopan selama berada di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang. Hal ini berarti menunjukkan bahwa pemustaka memiliki perilaku yang sangat baik.

Item kedua adalah tentang pemustaka taat aturan (kaitannya dengan tata letak informasi di perpustakaan). Pada item ini tata letak yang dimaksud adalah peletakan tata tertib dan aturan di perpustakaan. Sebanyak 41 dari 100 responden menyatakan sangat setuju, serta 52 lainnya mengatakan setuju. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh rata-rata item sebesar 3,34. Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung menyetujui bahwa mereka menaati setiap aturan yang ada di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang karena tata tertib ditempatkan pada sisi yang strategis. Hal ini berarti menunjukkan bahwa pemustaka menaati aturan dengan sangat baik ketika berada di perpustakaan.

Item ketiga adalah tentang kemauan pemustaka untuk berkunjung kembali ke perpustakaan (kaitannya dengan tata ruang perpustakaan). Sebanyak 27 dari 100 responden menyatakan sangat setuju, serta 70 lainnya mengatakan setuju. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh rata-rata item sebesar 3,23. Nilai ini

menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung menyetujui bahwa mereka akan mengunjungi kembali Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang. Hal ini berarti menunjukkan bahwa pemustaka memiliki kemauan yang baik dalam mengunjungi perpustakaan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dan hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai “Persepsi Tata Ruang Perpustakaan Oleh Pemustaka di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang”, secara umum dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepsi tata ruang perpustakaan oleh pemustaka di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *grand mean* sebesar 3,18 berada pada rentang nilai 2,51-3,25 yang berarti tinggi/ baik.
2. Hasil penelitian dari variabel persepsi tata ruang perpustakaan oleh pemustaka kedalam tiga indikator sebagai berikut :
  - a. Indikator komponen kognitif dengan nilai *mean* sebesar 3,08 berada pada rentang nilai 2,51 - 3,25 yang berarti tinggi/ baik. Indikator ini terdiri dari delapan item yaitu pengetahuan pemustaka mengenai fungsi masing-masing ruang di perpustakaan, pengetahuan pemustaka tentang keberadaan ruangan khusus, pengetahuan pemustaka mengenai kelengkapan fasilitas perpustakaan, pandangan pemustaka mengenai kesesuaian penataan ruang, pandangan pemustaka mengenai keserasian kombinasi warna dinding perpustakaan, pandangan pemustaka mengenai harmonisasi ruangan di perpustakaan, pandangan pemustaka mengenai kesesuaian penempatan

perabot pada setiap sisi ruangan, dan pandangan pemustaka mengenai ketepatan jarak antar ruangan.

- b. Indikator komponen afektif dengan nilai *mean* sebesar 3,09 berada pada rentang nilai 2,51 - 3,25 yang berarti tinggi/ baik. Indikator ini terdiri dari enam buah item yaitu keingintahuan pemustaka terhadap fungsi setiap ruang di perpustakaan, kecenderungan pemustaka dalam memperhatikan tata ruang di perpustakaan, motif pemustaka berkunjung ke perpustakaan, sikap relatif menetap pemustaka ketika berada di perpustakaan, perasaan pemustaka mengenai tata ruang perpustakaan, dan pengalaman atau kesan pemustaka setelah berkunjung ke perpustakaan.
- c. Indikator komponen konatif dengan nilai *mean* sebesar 3,37 berada pada rentang nilai 2,51 - 3,25 yang berarti sangat tinggi/ sangat baik. Indikator ini terdiri dari tiga buah item yaitu perilaku sopan pemustaka (kaitannya dengan tata ruang perpustakaan), pemustaka taat aturan (kaitannya dengan tata letak informasi di perpustakaan), dan kemauan pemustaka berkunjung kembali ke perpustakaan (kaitannya dengan tata ruang perpustakaan).

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disebutkan diatas maka peneliti akan memberikan beberapa saran dan masukan yang diharapkan bermanfaat dan menjadi bahan pertimbangan untuk menetapkan suatu kebijakan. Adapun saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut :

1. Pada indikator komponen kognitif, nilai rata – rata item pandangan pemustaka mengenai ketepatan jarak antar ruang adalah yang paling rendah dari nilai rata



– rata item yang lain yaitu sebesar 2,76. Meskipun nilai tersebut termasuk dalam kategori yang baik, namun alangkah baiknya jika pihak Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang lebih memperhatikan jarak antar ruang di perpustakaan. Jarak antar ruang ini bisa diselaraskan menggunakan ilmu tata letak perabot yang terdiri dari tata sekat, tata parak, dan tata baur.

2. Pada indikator komponen afektif, nilai rata – rata item motif pemustaka berkunjung ke perpustakaan adalah yang paling rendah dari nilai rata – rata item yang lain sebesar 2,46. Motif pemustaka berkunjung ke Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang bukan didasari karena tata ruang yang menciptakan rasa nyaman, melainkan banyak kemungkinan yang menjadi alasan pemustaka untuk berkunjung. Dengan data yang diperoleh tersebut saran yang bisa diberikan oleh peneliti adalah alangkah baiknya jika pihak Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang memiliki suatu ikon yang berkaitan dengan tata ruang perpustakaan yang bisa dijadikan sebagai identitas dan menjadi daya tarik dan alasan pemustaka mengunjungi perpustakaan. Jadi, selain mencari informasi, literatur, jaringan internet, meminjam buku, mengembalikan buku, dan kenyamanan dari masing-masing ruangan yang disediakan, terdapat sebuah alasan pemustaka untuk mengunjungi perpustakaan karena keunikan tersebut.
3. Pada indikator komponen kognitif, nilai rata – rata pada masing-masing item tergolong tinggi dan sangat baik, yaitu pada item pertama sebesar 3,56, pada item kedua sebesar 3,34 dan pada item ketiga sebesar 3,23. Banyak dari pemustaka yang memiliki perilaku positif sebagai akibat dari persepsinya

terhadap tata ruang perpustakaan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang. Dari hasil data yang diperoleh tersebut maka yang bisa disarankan oleh peneliti adalah alangkah baiknya jika pihak Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang mempertahankan apa yang sekiranya sudah baik dan terus memperbaiki kekurangan khususnya dalam hal tata ruang perpustakaan.

4. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa persepsi pemustaka mengenai tata ruang di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang ialah pada rentang kategori yang baik, maka penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi untuk penelitian selanjutnya. Kontribusi yang diberikan yakni hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai latar belakang dan data pendukung untuk melakukan penelitian selanjutnya di lokasi tersebut. Penelitian tersebut misalnya bisa terkait dengan kualitas layanan, pemanfaatan sarana prasarana, gedung dan perabotan, desain interior, dan topik lain yang mempunyai keterkaitan dengan hasil penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, M T. 2010. *Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Pertumbuhan dan Perkembangan*. [Skripsi]. Bandar Lampung : Universitas Lampung.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Manajemen Penelitian*. Cet.2. Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. 2008. *Sosiologi Komunikasi (Teori, Paradigma, dan Discourse Teknologi Komunikasi di Masyarakat)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ferdinand, Augusty. 2006. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardjoprakoso, Martini. 1992. *Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Umum*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Idrus, Muhammad. 2007. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif edisi kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Ishar, HK. 1995. *Pedoman Umum Merancang Bangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Lasa, HS. 2007. *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media.
- Marlina, Endy. 2008. *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Palgunadi, Risang. 2013. *Persepsi Pemustaka Terhadap Tata Ruang Perpustakaan di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Salatiga*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Parfi, K. 2005. *Tata Ruang Berbasis pada Kesesuaian Lahan*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Pemerintahan Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 1992 tentang Penataan Ruang. Jakarta.
- Pemerintahan Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Jakarta.
- Rahayuningsih, F. 2007. *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Rahmat, Jalaluddin. 2004. *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Rezky, Illona. 2014. *Persepsi Siswa Terhadap Tata Ruang Perpustakaan Sekolah: Studi Kasus pada Perpustakaan Labschool Kebayoran*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Saleh, Abdul Rahman., Komalasari, Rita. 2010. *Manajemen perpustakaan*. Penerbit Universitas Terbuka.
- Sarlito, Sarwono Wirawan. 2010. *Problem anda: masalah remaja*. Jakarta: Rajawali.
- Shaleh, Abdul Rahman. 2009. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana
- Simamora, Bilson. 2004. *Riset Pemasaran: Filsafat Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian. 2006. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sudarsono, Blasius. 2006. *Antologi Kepustakawanan Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sulistyo-Basuki. 2010. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Ed.1. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sutarno NS. 2006. *Manajemen perpustakaan : Suatu pendekatan praktis*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sutoyo, Agus. 2001. *Strategi dan Pemikiran Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Suwarno, Wiji. 2009. *Psikologi Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Perpustakaan dan Buku: Wacana Penulisan & Penerbitan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Suyono, Trimio. 1993. *Pedoman Pelaksanaan Perpustakaan*. Bandung: Remadja.
- Toha, Miftah. (2003). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Trenggonowati. 2005. *Metodelogi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Walgito, Bimo. 2002. *Pengantar Psikologi Umum. Ed. 3*. Yogyakarta: Adi
- \_\_\_\_\_. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Wirawan, Ananda Rasulia. 2010. *Persepsi Pemustaka Terhadap Tata Ruang Perpustakaan Sekolah: Studi Kasus pada Perpustakaan SMAN 47 Jakarta Selatan*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Yanuarista, Dita. 2013. *Persepsi Pemustaka Tentang Desain Interior perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya*. Surabaya : Universitas Airlangga.
- Yusuf, Taslimah. 2011. *Manajemen Perpustakaan Umum*. Jakarta: Universitas Terbuka.



